

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN AKHLAKUL KARIMAH
SISWA PADA MATA PELAJARAN AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH DI
MA AL MANSHUR POPONGAN KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
Dwiki Yunanto Prasetyo
NIM. 183111201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Sripsi Dwiki Yunanto Prasetyo

NIM : 183111201

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Sais Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alalikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dwiki Yunanto Prasetyo

NIM : 183111201

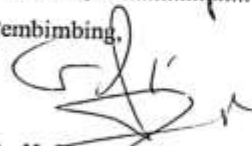
Judul : Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Dima Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 April 2023.
Pembimbing,



Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

NIP. 19740501 200501 1 007

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Di MA Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Dwiki Yunanto Prasetyo telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari, tanggal, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. (.....)
NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M.Hum.
NIP. 19871014 201903 1 011

Penguji Utama : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I
NIP. 19840215 201503 1 001

Surakarta, 22 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bpk Tugimin dan Ibu Lasiyem yang telah membimbing, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Keluarga besar saya yang memberikan support dan mendo'akan saya dalam menyelesaikan gelar sarjana.
3. Teman-teman PAI angkatan 2018 yang telah memberikan inspirasi, dorongan dan mendo'akan saya.
4. Shinta Damayantie, S.Pd. Yang telah memberikan dorongan, dukungan dan masukan kepada saya dalam setiap proses penyusunan skripsi.
5. Sahabat saya Ahmad Husein, Rahmad Adi Nugroho, Azhar Bariq Hernawan, Alfian Nur dan Zulivan Afif yang telah mendukung, memberi masukan, mendo'akan dan menemani saya sampai dititik ini.
6. Teman dan Sahabat UIN Raden Mas Said Surakarta yang turut memberikan dukungan, dorongan dan do'a untuk saya.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.

(QS. Al Isra, 17:36)

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dwiki Yunanto Prasetyo

NIM : 183111201

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Dima Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta, 12 April 2023

Yang menyatakan,



Dwiki Yunanto Prasetyo

NIM. 183111201

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil 'alamiin*, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Di MA Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

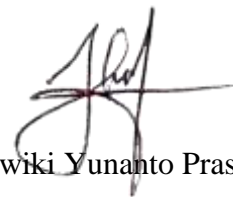
1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dr. H. Syamsul Huda Rohamdi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan penulis dari awal penulisan sampai selesai.
6. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademik UIN Raden Mas Said Surakarta

7. Nor Wasilah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MA Al Manshur Popongan Klaten yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi
8. Seluruh guru dan karyawan MA Al Manshur Popongan Klaten yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Sahabat Mahasiswa UIN Raden Mas Said yang telah memberikan support dan motivasi.
10. Keluarga dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 12 April 2023

Penulis,



Dwiki Yunanto Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7

F.	Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....		10
A.	Kajian Teori	10
1.	Guru	10
a.	Pengertian Guru	10
b.	Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	11
c.	Upaya Guru	14
2.	Akhlakul Karimah.....	16
a.	Pengertian Akhlakul Karimah.....	16
b.	Kriteria Akhlakul Karimah	18
c.	Pembentukan Akhlak	20
3.	Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah	26
a.	Pengertian Aswaja.....	26
b.	Perencanaan Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah	28
c.	Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah.....	29
d.	Evaluasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah.....	36
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	40
C.	Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		45
A.	Jenis Penelitian	45

B.	Setting Penelitian.....	46
C.	Subyek dan Informan Penelitian	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
E.	Teknik Keabsahan Data.....	54
F.	Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI		58
A.	Hasil Temuan	58
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
a.	Sejarah MA AL Manshur Popongan Klaten	58
b.	Alamat dan Peta Loaksi MA Al Manshur Popongan.....	59
c.	Visi dan Misi MA Al Manshur Popongan Klaten.....	59
d.	Status Satuan Lembaga MA Al Manshur Popongan Klaten	60
e.	Kepengurusan Satuan Lembaga MA Al Manshur Popongan Klaten	61
2.	Deskripsi Hasil Penelitian	65
a.	Metode pemahaman sebagai upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa.....	67
b.	Metode keteladanan sebagai upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa.....	75

c.	Metode pembiasaan sebagai upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa.....	80
d.	Evaluasi pembelajaran	85
B.	Interprestasi Data.....	86
1.	Metode pemahaman sebagai upaya guru mengembangkan sikap <i>tasamuh, tawasuth, dan I'tidal</i> siswa.....	88
2.	Metode keteladanan sebagai upaya guru mengembangkan sikap <i>tasamuh, tawasuth, dan I'tidal</i> siswa.....	91
3.	Metode pembiasaan sebagai upaya guru mengembangkan sikap <i>tasamuh, tawasuth, dan I'tidal</i> siswa.....	95
4.	Pengembangan sikap <i>tasamuh, tawasuth dan I'tidal</i> pada mata pelajaran Aswaja	97
	BAB V_PENUTUP.....	98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran.....	99
	DAFTAR PUSTAKA	101
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108

ABSTRAK

Dwiki Yunanto Prasetyo, 2023, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Di Ma Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Dosen Pembimbing: Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag.

Kata kunci: Upaya, Akhlakul Karimah, Aswaja.

Kasus berbagai kemrosotan akhlak pelajar sering dijumpai di lingkungan pendidikan Islam, khususnya di MA Al Manshur Popongan Klaten kasus kurang etika ditemukan adanya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru sebagai komponen pendidikan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya. Berbagai upaya maupun kebijakan yang diterapkan untuk meminimalisir terjadinya penurunan akhlak dan untuk mengembangkan akhlak yang sudah ada sebelum siswa masuk Madrasah. Salah satunya dengan menambahkan mata pelajaran Aswaja dalam kurikulum Madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan upaya guru dalam pengembangan akhlak karimah siswa pada mata pelajaran Aswaja dan mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengembangkan akhlak karimah siswa di MA Al Manshur Popongan Klaten Tahun 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MA Al Manshur Popongan Klaten. Subjek penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Aswaja Kelas XI dan Siswa Kelas XI didukung dengan informan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai bulan Maret 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Kemudian teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan akhlak karimah siswa. Guru mata pelajaran Aswaja menggunakan upaya melalui kegiatan belajar mengajar dan di luar kegiatan belajar mengajar. Upaya Guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyampaikan isi mata pelajaran Aswaja (*tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal*), memberikan nasihat dan keteladanan dengan faktor pendukung yaitu support dari berbagai pihak dan sarana prasarana yang mendukung. Upaya guru di luar kegiatan belajar mengajar dengan membiasakan siswa mengikuti kegiatan Madrasah, menegakkan kedisiplinan dan pemberian hukuman dengan faktor penghambatnya adalah kurang perhatian siswa terhadap manfaat mematuhi kebijakan yang diterapkan oleh pihak Madrasah.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan antara pembelajaran dan evaluasi pembelajaran	Hal. 35
Gambar 2.2 Hubungan antara penilaian dan pengajaran	Hal. 37
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	Hal. 42
Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data	Hal. 51
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	Hal. 55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Setting Penelitian	Hal. 45
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Penyelenggara	Hal. 59
Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Hal. 60
Tabel 4.3 Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023.....	Hal. 62
Tabel 4.4 Data Sarana Dan Prasarana	Hal. 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	Hal. 95
Lampiran 2 fieldnote wawancara	Hal. 100
Lampiran 3 Surat Tugas	Hal. 122
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	Hal. 123
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	Hal. 124
Lampiran 6 Foto-Foto Kegiatan	Hal. 125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian atau karakter, akhlak mulia serta keterampilan. Pendidikan Islam diseluruh dunia mempunyai tujuan pokok yang difokuskan pada nilai-nilai karakter dimana pembentukan akhlak dan budi pekerti yang nantinya membentuk jiwa Islam yang memiliki moral tinggi, jiwa yang suci atau bersih, berakhlak muslim, faham tentang kewajiban dan cara melaksanakannya serta menghindari perbuatan tercela karena ia akan selalu mengingat Allah SWT dalam setiap langkah dan gerak dalam berkehidupan sehari-hari (Al-Abrasyi 1993, 103).

Akhlak merupakan bukti dari kualitas keimanan seorang muslim yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang berakhlak mulia akan mempunyai kepribadian yang selalu mengingat kepada Allah dalam bertindak maupun berbicara.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda :

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

Artinya: “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya dan orang terbaik dari kalian adalah yang terbaik kepada istrinya.” (HR. At-Tirmidzi) (An-Nawawi 2018, 480)

Dari hadits tersebut dijelaskan diantara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan beribadah kepada Allah SWT adalah berakhlak mulia (akhlakul karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah manusia yang baik dan menjadi pembeda antara makhluk ciptaan-Nya. Sesuai dengan tujuan utama dakwah Rasulullah SAW yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah Rasulullah SAW antara lain karena akhlaknya yang terpuji (Alim 2006, 149).

Munculya berbagai gejala kemerosotan akhlak terjadi di masyarakat sebagai akibat era modernisasi, kini menimpa sebagian besar pelajar yang amat mengkhawatirkan. Sering kali kita jumpai para pelajar melakukan tawuran, penggunaan obat terlarang, penodongan, pelecehan seksual, meminum minuman keras dan tindak kriminal lainnya. Sebagai salah satu contoh saling ejek seorang siswa yang berakhir dengan pengeroyokan di Pluit Selatan, Jakarta Utara pada Kamis 24 November 2022 (Kurniawan 2022) dan kejadian pelajar SMA menendang nenek di Tapanuli Selatan pada Senin 21 November 2022 (Ramdhani 2022). Hal tersebut dikarenakan kurangnya sikap menghargai orang yang lebih tua dan kurangnya sikap toleransi serta menjadi bukti kemrosotan akhlak dikalangan pelajar. Perilaku menyimpang itu semakin memprihatinkan dan kini menjadi isu krisis akhlak yang menciderai tatanan kehidupan masyarakat. Tentunya hal tersebut dapat merubah pemikiran masyarakat terhadap tingkat efektivitas pendidikan di Madrasah. Dalam

kehidupan Madrasah, perilaku menyimpang seperti menyalahi aturan berpakaian, kecurangan dalam ujian, kurang menghargai guru, membolos, penyalahgunaan handphone, perkelahian antar pelajar, merokok di lingkungan Madrasah, saat ini menjadi isu krisis akhlak dan menjadi persoalan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah (Syamsu S 2015, 374-375).

Peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi krisis akhlak sangatlah diperlukan, dimana guru sebagai figur utama di lingkungan Madrasah. Seorang guru harus memiliki kemampuan yang profesional dan bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman kepada siswa pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak serta merta menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih berfokus pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan. Dilain sisi, guru juga harus mempunyai keteladanan yang baik agar mampu dicontoh oleh siswa. Sehingga di samping siswa mempelajari materi dari guru, ia dapat mengambil nilai-nilai moral dari seorang guru yang menghasilkan sikap akhlak mulia yang dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat.

Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah merupakan pemahaman teologis (aqidah) Islam yang diyakini oleh sebagian besar umat Islam sebagai pemahaman yang benar yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan hingga saat ini. Fahaman ini menggunakan dalil-dalil *naqli* (nash-nash al Qur'an dan Hadits) dan dalil-dalil *aqli* (ijtihad para ulama) sebagai sumber hukum. Dalam ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah terdapat nilai-nilai

sikap yang direalisasikan dalam mata pelajaran, diantaranya sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *i'tidal*. Nilai-nilai sikap tersebut dihadirkan sebagai salah satu usaha pemersatu keanekaragaman masyarakat Indonesia. Kepedulian lembaga Madrasah Ma'arif terhadap pendidikan akhlak dalam mengembangkan karakter bangsa yang berakhlak mulia, maka dimasukkan pelajaran ke-NU-an atau Aswaja dalam kurikulum muatan lokal ditingkat menengah atau sederajatnya (Harist 2010, 10).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, MA Al Manshur Popongan memiliki ciri khas bahwa madrasah ini memiliki tujuan pelaksanaan pendidikan sebagai media dakwah Islam yang penuh barokah untuk mencetak kader dan tokoh Islam yang berkualitas, berakhlak mulia dan berhaluan Ahlusunnah Wal Jama'ah. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut, madrasah memasukan Aswaja ke dalam kurikulum dengan nama mata pelajaran Aswaja atau Ke-NU-an. Selain itu implementasi ajaran Aswaja telah dilaksanakan di Madrasah tersebut, seperti ibadah dzikir, tahlil, istighotsah dan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran di MA Al Manshur juga diselipkan kurikulum pesantren dan muatan lokal khas pesantren NU (Observasi, 19 November 2022).

Dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan tentu setiap lembaga pendidikan memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Khususnya di MA Al Manshur Popongan terdapat juga permasalahan yang menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan pendidikan.

Adapun permasalahan yang ditemukan di MA Al Manshur Popongan Klaten antara lain adalah: *pertama*, jumlah guru yang ada di MA Al Manshur terbilang cukup akan tetapi jumlah pembelajaran yang banyak mengharuskan guru mengajar berbeda dengan bidang yang dikuasai. *Kedua*, kondisi sarana prasana yang cukup memfasilitasi pembelajaran. Kondisi ini dikarenakan Madrasah memperoleh anggaran pengembangan pendidikan dari anggaran keagamaan saja. *Ketiga*, kurikulum. melalui SK-SK Mendikbud, yang ditegaskan dengan SK-SK Menteri Agama, maka MI, MTs dan MA wajib memberikan bahan sekurang-kurangnya sama SD, SMP dan SMA sederajat untuk mata pelajaran umum dan menambahkan mata pelajaran agama. Khusus di MA Al Manshur selain terdapatnya mata pelajaran keagamaan (Fiqh, SKI, Bahasa Arab, Akhidah Akhlak) juga menambahkan mata pembelajaran Ke-NU-an (Ahlusunnah Wal Jama'ah). Dengan adanya penambahan pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah tersebut diharapkan siswa tercukupi wawasan ke-NU-annya. Sehingga selain terpenuhi kebutuhan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa mampu memberikan tameng bagi dirinya terhadap paham radikal, dan cenderung mengutamakan kemaslahatan dalam mengambil keputusan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa pengembangan akhlakul karimah siswa dilakukan guru secara berkelanjutan dan konsisten. Hal tersebut menjadikan siswa berperilaku sopan terhadap guru dan teman, masuk ruangan mengucapkan salam, siswa disiplin dalam mentaati peraturan Madrasah, mengikuti kegiatan amaliyah yang diadakan oleh

Madrasah dan siswa berperilaku hormat kepada guru yang tercermin pada saat bertemu dengan guru baik di Madrasah maupun di luar Madrasah seperti menundukkan kepala dan menyapa guru ketika ada guru yang melintas di depan siswa yang sedang berkumpul (Observasi, 19 November 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama’ah Di Ma Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Banyaknya kasus kurang etika siswa yang terjadi di MA Al Manshur Popongan Klaten
2. Upaya pendidik dalam meminimalisir terjadinya kasus kurang etika di MA Al Manshur Popongan Klaten
3. Kondisi sarana prasarana yang minim dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di MA Al Manshur Popongan Klaten
4. Mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama’ah menjadi upaya mengembangkan akhlak karimah siswa di MA Al Manshur Popongan Klaten

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan peneliti agar diperoleh ruang lingkup pembahasan penelitian yang jelas dan terfokus. Hal ini dilakukan untuk

meminimalisir pemahaman yang berbeda dan salah terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Upaya guru yang dimaksud adalah mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah sebagai upaya mengembangkan akhlakul karimah siswa kelas XI MA Al Manshur Popongan Klaten.
2. Akhlakul karimah dimaksud adalah sikap akhlakul karimah yang terdapat dalam mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah seperti *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat) dan *i'tidal* (adil).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa kelas XI pada mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan Klaten tahun ajaran 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan jelas upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa kelas XI pada mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi ilmu pengetahuan tentang upaya menghadapi kasus kurang etika dalam lingkungan pendidikan khususnya di Madrasah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi kepada guru untuk senantiasa menjadi suri tauladhan yang baik agar siswa mempunyai akhlak mulia.
- c. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka menyiapkan tenaga guru yang profesional, berpola pikir Islam, serta berakhlakul karimah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat menambah wawasan tentang upaya dalam mengembangkan akhlak karimah siswa pada mata pelajaran Aswaja.
- b. Bagi Kepala Madrasah, dapat memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MA Al Manshur Popongan Klaten sebagai pertimbangan atas apa yang sudah ditempuh dalam mengembangkan akhlak karimah siswa serta hasil penelitian ini juga dapat difahami dan dikembangkan oleh Madrasah, agar nanti dapat memberikan hasil yang maksimal dalam mengembangkan akhlak siswa.

- c. Bagi Akademis, dapat menambah wawasan dan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada upaya mengembangkan akhlak karimah siswa pada mata pelajaran Aswaja serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, Guru diartikan sebagai pendidik yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab atas siswanya. Sesuai dengan Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (nasional 2003, 7).

Secara bahasa pendidik dalam KBBI berasal dari kata didik, artinya merawat, memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya dengan menambahi awalan pe- menjadi pendidik yang berarti orang yang mendidik. Secara terminologi menurut para ahli pendidikan, Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik (Tafsir 2002, 74). Sedangkan Abdul Mujib menyatakan bahwa pendidik adalah bapak spiritual bagi siswa yang memberikan kesehatan jiwa dengan ilmu,

menumbuhkan akhlak yang mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk (Mujib 2008, 88). Pendidik atau guru juga bisa berarti penanggung jawab perkembangan aspek rohani dan jasmani anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik atau guru dalam Islam adalah seorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberi pengaruh jasmani dan rohani yakni dalam hal pertumbuhan jasmani, pengetahuan, keterampilan, dan aspek spiritual dalam upaya mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia berkarakter baik atau berakhlak mulia.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru mempunyai tugas, baik yang terikat pada dinas pendidikan maupun di luar dinas pendidikan dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tugas dalam bidang profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih mengembangkan keterampilan pada diri siswa.
- 2) Tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan, maksudnya seorang guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua yang mampu menjadi suri tauladhan bagi murid-muridnya.

3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Dalam lingkungan masyarakat guru ditempatkan pada posisi yang lebih terhormat, karena guru diharapkan mampu memberi ilmu pengetahuan dimanapun ia berada. Artinya, guru wajib mencerdaskan bangsa berdasarkan nilai-nilai pancasila (Usman 2005, 7).

Seseorang bisa disebut manusia yang bertanggung jawab ketika dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma tertentu, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun yang berasal dari lingkungan sosialnya (Oemar 2008, 39). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab jika ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral.

Setiap pendidik profesional harus memenuhi syarat sebagai manusia bertanggung jawab untuk pendidikan dan pada saat yang sama ia juga mengembangkan sejumlah tanggungjawab dibidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma kepada generasi muda agar terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai. Bahkan melalui proses pendidikan, diusahakan seorang pendidik dapat menciptakan nilai-nilai baru. Salah satu faktor yang menentukan proses pembelajaran dikelas adalah guru, yang mempunyai tugas utama mengajar dan mendidik. Sebagai pendidik, guru berperan aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan (Muhaimin,dkk. 1996, 54). Secara umum guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajak orang lain berbuat baik, sesuai dengan dakwah Islamiyah yang

bertujuan mengajak umat Islam kepada kebaikan yang tertuang dalam firman Allah SWT. Q.S. Ali imran: 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Kemenag RI 2010, 19)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan dan menyampaikan hal-hal baik menurut ajaran agama Islam agar anak dapat melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Dalam tujuan pendidikan terdapat unsur-unsur tujuan keagamaan, yaitu dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Oleh karena itu, guru juga harus menggerakkan siswa kepada yang makruf dan menjauhi yang munkar, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT (M. Shabir U 2015, 224-225).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah memberikan pengajaran kepada siswa, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan serta penanaman nilai-nilai moral religius. Dalam hal mendidik seorang pendidik mempunyai tanggung

jawab terhadap hasil pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua siswanya. Tanggung jawab selanjutnya, guru harus memberikan evaluasi dalam setiap pembelajaran agar mampu tercapainya tujuan pendidikan.

c. Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Menurut Wahyu Baskoro dalam bukunya *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* menjelaskan bahwa upaya adalah suatu usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau tujuan (akal, ikhtiar) (Baskoro 2005, 902). Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang bertanggung jawab penuh atas siswanya dalam yang berarti guru memberikan pengajaran kepada siswa, baik dalam segi pengetahuan maupun keterampilan dan penanaman nilai-nilai moral religius. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab guru.

Menurut Satori dalam bukunya yang berjudul *Perofesi Keguruan* menyampaikan bahwa jenis-jenis upaya guru yang dapat dilakukan dalam membantu perkembangan siswa, sebagai berikut.

- 1) Upaya pencegahan adalah upaya guru untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegah berberbagai permasalahan tidak dialami

siswa. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan bimbingan, pemahaman, melakukan hubungan baik dengan orang tua siswa, dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Upaya pengembangan adalah tindakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, yang dapat guru lakukan yaitu senantiasa berupaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan siswa. Penerapan pengembangan dapat dilakukan dengan pemberian informasi, memberikan contoh, mengajak siswa dalam melakukan berbagai kebaikan atau membiarkan siswa melakukan kegiatan sesuai dengan keinginannya dan diskusi.
- 3) Upaya penyembuhan adalah suatu usaha memberikan bantuan terhadap siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, maupun pembelajaran. Usaha penyembuhan dapat dilakukan dengan menghilangkan penyebab timbulnya masalah, memberikan motivasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki sikap dan perilakunya, merubah lingkungan yang memungkinkan pertumbuhan jasmani dan rohani yang sehat (Djaman Satori 2014, 47).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis upaya guru dapat dilakukan dengan tiga jenis dan menjadi satu kesatuan yang melengkapinya sesuai dengan tujuannya masing-masing. Upaya pencegahan bertujuan agar siswa tidak mudah terpengaruh kepada berbagai

kemungkinan yang dapat berakibat buruk, upaya pengembangan bertujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada pada siswa, sedangkan upaya penyembuhan bertujuan untuk memberikan metode penanganan kasus yang dapat mengakibatkan semangat belajar siswa menurun. Maka dalam upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu perkembangan siswa bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Akhlakul Karimah

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* (budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at). Bersumber dari kata *khalaqa* (menciptakan, membuat, atau menjadikan) dan bersumber dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta serta *makhluk* yang berarti diciptakan. Kesamaan kata di atas mengibaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Tuhan dengan perilaku makhluknya.

Akhlak kata yang berbentuk mufrad, jamaknya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau khulqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sehingga akhlak secara etimologi (bahasa) berarti suatu bentuk perilaku yang dibuat oleh manusia. Sedangkan secara terminologi (istilah) akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin (Hasbi 2020, 2-3). Akhlak adalah gambaran

kondisi dalam jiwa manusia, semua perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir atau pertimbangan terlebih dahulu. Maka dari itu, akhlak tidak selamanya berarti baik, jiwa yang mempunyai perilaku baik dan terpuji disebut akhlak baik, begitupun dengan akhlak yang buruk berasal dari jiwa yang mempunyai perilaku buruk. Akhlak bukan hanya tentang tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, namun juga norma yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya.

Secara istilah pengertian akhlak terbentuk dari tiga unsur yang sangat penting yaitu sebagai berikut :

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar yang diperoleh manusia melalui proses intelektualisasinya.
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi pikiran manusia melalui upaya menganalisis berbagai peristiwa sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu implementasi dari pemahaman yang dimiliki menjadi suatu tindakan nyata (Hamid 2010, 7).

Al Jahiz mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seorang yang selalu mewarnai tindakan dan perbuatan tanpa pertimbangan. Akhlak sendiri terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik (akhlakul karimah) dan Akhlak yang buruk (akhlakul mazmumah). Akhlakul karimah menurut Abdul Rasyid adalah tingkah laku yang terpuji yang berarti

tanda kesempurnaan iman kepada Allah SWT, akhlakul karimah muncul dari sifat-sifat yang terpuji (Abdullah 2007, 2).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perkataan, perbuatan, maupun tindakan yang dilakukan secara langsung tanpa pertimbangan apapun. Akhlak tidak selamanya baik, ada juga akhlak yang buruk. Hakikatnya akhlak adalah cerminan iman seorang terhadap Allah SWT, karena pengamalan rukun iman dilakukan melalui rukun Islam dan kegiatan religius akan membentuk pribadi/akhlak seorang muslim menjadi akhlakul karimah. Akhlakul karimah sendiri merupakan pola perilaku seorang yang dilandaskan dan diamalkan pada nilai-nilai iman, Islam dan ihsan (orang yang berbuat baik) serta dalam setiap perbuatan yang nampak pada batin dan perilaku sesuai dengan aqidah dan syari'at agama Islam.

b. Kriteria Akhlakul Karimah

Pada dasarnya cakupan akhlakul karimah sangatlah luas, akhlak yang baik didasarkan pada Al Qur'an dan sunnah bukan yang lainnya. Adapula macam-macam aturan yang bersumber dari akal dan hati yang erat kaitannya dengan hubungan kepada sesama yang disebut nilai etika atau moral. Dalam pembagian akhlak imam Al Ghazali menyatakan ada 4 kriteria yang harus dipenuhi dalam mengklasifikasikan akhlak yang baik dan buruk, yaitu kekuatan ilmu atau hikmah, kekuatan emosional yang terkontrol oleh akal dan dengannya timbul sifat *syaja'ah* (teguh pendirian), kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keadilan (seimbang)

(Ghazali 2000, 600). Komponen tersebut secara mutlak menjadi syarat pokok untuk mencapai akhlak yang baik, semua komponen tersebut dimiliki secara sempurna oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian setiap orang yang dekat dengan 4 sifat tersebut, maka ia dekat dengan Rasulullah SAW, berarti ia juga dekat dengan Allah SWT.

Kriteria yang digunakan Al Ghazali dalam mengartikan Akhlakul karimah juga telah diperkenalkan oleh Ibnu Maskawaih. Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah kearifan (bersumber dari ilmu), berani, kesederhanaan, dan kedermawanan serta keadilan, semua unsur ini bersifat keseimbangan. Ibnu Maskawaih dalam kitabnya “Menuju Kesempurnaan Akhlak” menjelaskan bahwa akhlak itu suatu keadaan jiwa dalam bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Sementara itu, Muhammad Jamaludin al Qasimi ad Dimsyqi dalam “Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mu'min” menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu haiat atau bentuk dari suatu jiwa yang bena-benar telah meresap dalam jiwa seseorang (Gade 2019, 15).

Dari pendapat para ahli di atas, menjadi acuan dalam menentukan kriteria akhlak sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan tanpa direncanakan. Maka dari itu dapat dikatakan seorang memiliki akhlak karimah apabila dari perbuatan maupun ucapan yang timbul bersifat baik, perbuatan tersebut timbul dari gabungan antara fikiran, ucapan dan tindakan yang sejalan dengan hati.

Adapun kriteria akhlakul karimah sesuai dengan pendapat Al Ghazali sebagai berikut.

- 1) Mempunyai ilmu pengetahuan tentang keagamaan yang kuat
- 2) Emosi yang selalu terkontrol oleh akal
- 3) Berani dan bersifat *syaja'ah* (teguh dalam pendirian) dalam kebenaran
- 4) Bersikap dermawan (murah hati kepada sesama manusia)
- 5) Bersikap adil (mampu menakar sesuatu sesuai dengan porsinya)

c. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan pendidikan, karena begitu banyak pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter/akhlak. Misalnya opini Muhammad Athiya al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam (Nata 2002, 5). Demikian pula Ahmad D Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam itu identik dengan tujuan hidup setiap muslim dengan menjadi hamba Allah yaitu hamba yang beriman dan tunduk kepada-Nya dengan memeluk agama Islam (Marimba 1980, 48-49).

Konsep pembentukan akhlak ini muncul berdasarkan asumsi bahwa akhlak terbentuk dari hasil proses pendidikan, latihan, usaha keras, dan pembinaan (muktasabah), bukan muncul dengan sendirinya. Dengan cara dan pendekatan yang tepat, kemampuan rohaniah yang ada pada manusia

termasuk akal, nafsu syahwat, hati nurani dan intuisi dapat dibina secara optimal. Terdapat juga, pendapat sebagian ahli bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak merupakan garizah atau insting yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut kelompok ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri yang cenderung melakukan perbuatan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia dan kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Akhlak manusia itu boleh diubah ataupun dibentuk, pada hakikatnya orang jahat tidak selamanya jahat, sama halnya dengan binatang buas bisa dijinakan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang dianugrahi dengan akal bisa diubah dan dibentuk karakternya menjadi berakhlak mulia.

Sebagaimana dengan hadits hasan shahih :

عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِحُلُقِ حَسَنٍ [رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ]

Artinya: “Dari Abu Zar, Jundub bin Junadah dan Abu Abdurrahman, dan Mu’az bin Jabal r.a. dari Rasulullah SAW beliau bersabda: bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (H.R. Tirmidzi, dia berkata, haditsnya hasan, pada sebagian cetakan dikatakan hasan shahih). (An-Nawawi 2018, 101)

Dengan demikian, akhlak dapat dibentuk ataupun diubah dengan menggunakan metode yang tepat dan pas pada prosinya. Fitrah lahir dan

batin manusia tidak mengenal apapun, dengan dibekali akal dan kemauan manusia akan mengenal Allah dan agama Islam sehingga ia mampu melaksanakan kehidupan secara syariat agama Islam serta dalam berbuat ia mampu membedakan mana yang baik dan buruk bagi dirinya. Sama halnya dengan pembentukan akhlak, seorang akan terbentuk akhlaknya sesuai dengan apa yang ia dapat dan laksanakan selama hidupnya.

Ada beberapa metode pembentukan akhlak yang dapat dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan sudut pandang agama Islam, diantaranya.

1) Metode Pemahaman (ilmu)

Pemahaman merupakan tipe belajar lebih tinggi daripada belajar ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sedangkan definisi pemahaman adalah proses berfikir dan belajar, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu berfikir diikuti dengan belajar, pemahaman merupakan proses, tindakan dan cara memahami (Purwadarminta 1991, 636).

Pemahaman sendiri dapat dibedakan menjadi 3 kategori yaitu

- a). Pemahaman terjemahan, yaitu pemahaman mulai dari menerjemahkan arti yang sebenarnya, menganalisis dan menerapkan prinsipnya.
- b). Pemahaman tafsiran, yaitu pemahaman dengan menghubungkan bagian-bagian yang diketahui, menghubungkan suatu teori dengan kejadian, membedakan yang primer dengan sekunder.
- c). Pemaknaan ekstrapolasi, yaitu pemahaman dengan

memperluas data di dalam maupun luar data yang tersedia, berfikir out of the box tetapi dengan tetap mengikuti data yang tersedia.

Pemahaman dalam kaitannya dengan akhlakul karimah dilakukan dengan mengeksplorasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung pada suatu objek. Objek tersebut dahulu adalah Rasulullah SAW sebagai *uswatun khazannah* yang memberikan pengajaran, pemahaman akan akhlak yang baik kepada sahabat dan umatnya, selanjutnya tugas tersebut digantikan oleh pendidik atau guru harus mampu menjadi seorang contoh figure yang baik bagi siswanya dan masyarakat. Setelah memahami dan menyakini bahwa objek tersebut mempunyai akhlak dan nilai yang baik, kemungkinan besar akan timbul perasaan suka atau ketertarikan dari penerima ilmu, yang selanjutnya akan melakukan suatu tindakan yang mencerminkan akhlak yang baik dari objek yang disukai. Proses pemahaman dapat dilakukan dengan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, cerita, nasihat dan lain sebagainya. (Nasirudin 2009, 36-38).

2) Metode keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang pantas untuk ditiru, dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan (Warasto 2018, 72). Dalam Qur'an dijelaskan bahwa kata teladhan diibaratkan sebagai *uswah* yang kemudian dilekatkan dengan kata *hasanah*, sehingga menjadi kata *uswatun hasanah* yang berarti suri teladahan yang baik.

Metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif untuk menanamkan moral, spiritual, etos sosial dan akhlak yang baik.

DN. Madley menjelaskan bahwa “salah satu proses yang melandasi keberhasilan guru (pendidik) dan pendidikan guru adalah penelitian yang berfokus pada kepribadian guru (sifat-sifat pendidik). Kepribadian guru yang dapat memberikan suri tauladha yang menjadi keberhasilannya mendidik anak”. Islam sangat memperhatikan pendidikan dan menganjurkan kepada para pendidik untuk mendidik siswanya secara baik. Oleh karena itu, sangat penting mendidik kepribadian siswa dengan memberikan contoh keteladanan yang dimulai dengan membentuk kepribadian diri sendiri kemudian kepada orang lain, sesuai dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai guru pertama bagi umat Islam.

Keteladanan menjadi titik pusat dalam mendidik anak, implementasi dari keteladanan adalah orang tua dan guru menjadi tokoh yang akan ditiru oleh anak dimana tingkah laku dari orang tua dan guru tersebut harus diperhatikan. Mulai dari pakaian sopan, tingkah laku, perbuatan baik, bicara sopan, dan sikap penyayang kepada anak maupun siswa (Mustofa 2019, 24-39).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan adalah sebuah cara menunjukkan sikap atau perilaku yang pantas untuk ditiru dari pendidik kepada siswa. Keteladanan

menjadi kunci dalam mendidik siswa, karena dengan keteladanan siswa dapat mencontoh tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pengajaran kepada siswa di lingkungan Madrasah. Pemberian teladan bisa saja berdampak baik jika tindakan dari pendidik baik, dan juga dapat berdampak buruk jika pemberian teladan buruk, maka dari itu seorang pendidik diharuskan untuk bertindak baik agar siswa yang mencontohnya juga bertindak baik.

3) Metode pembiasaan

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembinaan akhlak yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus akan mengembangkan akhlak seorang tersebut. Dalam tahapan tertentu, pembinaan akhlak yang terbentuk sejak lahir dapat pula dilakukan secara paksaan yang akan menjadi sebuah kebiasaan (Warasto 2018, 71-72).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah metode pengulangan dalam merubah akhlak yang terjadi secara terus menerus. Dengan metode pembiasaan akan dapat merubah kebiasaan-kebiasaan yang berpotensi kearah keburukan akan tergantikan oleh kebiasaan-kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan. Sehingga metode pembiasaan menjadi

metode terakhir yang diterapkan oleh Madrasah sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan akhlak karimah siswa.

3. Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah

a. Pengertian Aswaja

Ahlusunnah Wal Jama'ah atau Aswaja banyak diartikan dengan kata-kata yang tersusun di dalamnya. Kata Ahl berarti keluarga, golongan atau pengikut, jika kata ahl dikaitkan dengan suatu aliran atau madzhab berarti pemeluk. Kata Sunnah mempunyai makna thariqah berarti jalan, jadi ahlusunnah merupakan thariqah para sahabat dan tabi'in, perilaku kehidupan Rasulullah SAW. sedangkan Jama'ah berarti sekumpulan orang yang mempunyai suatu tujuan (Yunus 2021, 13-14). Dapat disimpulkan bahwa Ahlusunnah Wal Jama'ah berarti pengikut suatu madzhab dengan mengambil ajaran-ajaran yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan tabi'in maupun tabi'at dengan tujuan satu mengamalkan syariat agama Islam.

Said Agil Siradj memberikan pengertian bahwa Aswaja adalah orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang berlandaskan atas asas moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi. Baginya, Aswaja bukan sebagai madzhab, melainkan sebagai manhaj al fikr (cara berpikir) yang digariskan oleh sahabat dan para muridnya, yakni generasi tabi'in yang memiliki intelektual tinggi dan relatif netral dalam mensikapi situasi politik masa itu. Meskipun demikian, hal tersebut bukan berarti bahwa Aswaja sebagai *manhaj al fikr*

adalah suatu produk yang bebas dari sosial kultural dan sosial politik yang melingkupinya (Yunus 2021, 14).

Aswaja merupakan salah satu teologi keagamaan yang ada dalam Islam yang disyiarkan oleh Imam Abu Al Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi yang menjadi landasan berpikir beragama dan mengandung nilai-nilai kehidupan sesuai dengan syari'at serta memiliki keseimbangan dalam berpikir dan bertindak. Dalam kenyataannya, Nahdhlatul Ulama menjadi organisasi yang menganut faham Aswaja. Selain itu, Aswaja menjadi pedoman dalam perjalanan kehidupan organisasi ini, landasan yang senantiasa dipegang teguh dalam mengembangkan Islam di indonesia (Hasan 2005, 9).

Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari dalam karyanya *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* menyampaikan bahwa seluruh amal ibadah, baik rohani maupun jasmani, perkataan maupun perbuatan, tiada dihitung kecuali disertai perilaku dan budi pekerti yang terpuji. Menghias amal didunia dengan adab (akhlak yang baik) menjadi tanda bahwa amal itu akan diterima kelak diakhirat. Artinya adalah karakter atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam perilaku keseharian sesungguhnya merupakan buah dari amal ibadah seseorang tersebut diterima Allah SWT (Riyadi 2021, 54).

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Hadratus Syeich KH. Hasyim Asy'ari mengandung pesan penting kepada setiap muslim untuk beribadah dan menghias diri dengan akhlakul karimah. Di samping itu, dalam kondisi yang penuh dengan radikalisme dalam beragama, perlu adanya suatu ajaran

yang mampu menjadi penengah, bersikap adil, dan toleransi. Sehingga hubungan umat muslim akan menjadi lebih erat tanpa menjatuhkan satu dengan lainnya.

b. Perencanaan Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah

Perencanaan pembelajaran menurut Suryapermana (2017) merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan penentuan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan menurut pendapat Sabirin (2012) perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar serta bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam alokasi waktu tertentu (Putu Widyanto 2020, 19-20).

Dalam mencapai keberhasilan pengajaran guru dituntut untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran secara matang untuk menjamin tingkat keefektifan pembelajaran. Berkaitan dengan konsep pembelajaran yang efektif setidaknya terdapat langkah-langkah awal perencanaan yang membantu tenaga pendidik terutama guru dalam menyusun sebuah perencanaan pembelajaran. Berikut langkah-langkah sistematis dalam

menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu: 1) merumuskan tujuan khusus, 2) pengalaman belajar, 3) kegiatan belajar mengajar, 4) orang-orang yang terlibat, 5) bahan dan alat, 6) perencanaan evaluasi dan pengembangan (Bararah 2017, 142).

Sedangkan hal-hal yang harus dipenuhi dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kompetensi dasar (kompetensi yang akan dicapai), hasil belajar (pencapaian pengalaman belajar siswa disetiap tahap kompetensi dasar), indikator hasil belajar, materi pokok, sumber bahan dan alat belajar, alokasi waktu, dan cara penilaian. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP (Rancangan Program Pembelajaran).

Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya dalam merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berguna untuk menanamkan sikap, nilai pengetahuan serta keterampilan dasar kepada siswa.

c. Implementasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran. Novalita (2014) menegaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan baik pula. Proses pelaksanaan pembelajaran bertujuan menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, sebagai upaya

menciptakan suasana belajar yang kondusif diperlukan ketrampilan dalam mengelola kelas dengan baik. Ketrampilan tersebut merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan, memelihara dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal (Putu Widyanto 2020, 25).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu proses pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh tenaga pendidik atau guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam implementasi pelaksanaan mata pembelajaran Ahlunnah Wal Jama'ah oleh guru sebagai upaya mengembangkan siswa berakhlak karimah antara lain:

1) Nilai-nilai Aswaja

Ahlunnah Wal Jamaah (Aswaja) menurut pandangan Nahdlatul Ulama adalah dasar dan paham keagamaan sesuai dengan yang ditulis oleh Hadratus Syaikh KH. M Hasyim Asy'ari dalam *Qanun Asasi NU* sebagai berikut :

- a) Nilai Akidah mengikuti salah satu dari Imam Abu Hasan al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi.
- b) Nilai Ubudiyah (praktek peribadatan) mengikuti salah satu dari Imam Madzhab empat yaitu: Imam Abu Hanifah, Imam Malik

bin Anas, Imam Muhammad As Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal.

- c) Nilai tasawuf mengikuti salah satu dari dua Imam yaitu : Imam Abu Qasyim al Junaidi al Baghdadi dan Abu Hamid Muhammad al Ghazali.

Sedangkan dalam menghadapi masalah budaya atau problem sosial yang berkembang di tengah masyarakat Nahdlatul Ulama menggunakan pendekatan sikap sebagai berikut:

- a) Sikap *Tasamuh* (toleransi)

Sikap *tasamuth* yaitu sikap toleransi. Menurut istilah *tasamuth* adalah saling menghormati dan menghargai antara sesama manusia. Dalam pengertian yang lebih luas, *tasamuth* yaitu sikap terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lainnya, namun masih dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran agama islam (Musta'in, 2021, hal. 133). Keragaman yang ada menuntut keberadaan sebuah sikap yang sanggup menerima perbedaan dan secara toleran menghormati segala yang sifatnya berbeda. Sikap *tasamuh* ini sama halnya memberikan tempat dan kesempatan yang sama pada siapapun tanpa memandang perbedaan latar belakang. Dasar pertimbangannya murni dari segi integritas, kualitas, dan kemampuan pribadi.

Sikap tasamuh juga nampak dalam memandang perbedaan pendapat baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* (mencabang) atau menjadi masalah khilafiyah, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan yang ada. Hal ini didasari pada kesadaran bahwa orang lain tidak bisa dituntut mengikuti pandangannya sehingga tidak perlu dijatuhkan dengan cara menghujat, melecehkan, dan mencaci maki, melainkan pandangannya haruslah dihormati (Bukhori 2018, 12).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang menunjukkan sikap tasamuh, antara lain sebagai berikut:

- (1) Menghormati sesama manusia.
- (2) Menghargai perbedaan latar belakang agama.
- (3) Bergaul tanpa membeda-bedakan.
- (4) Berlaku bijaksana dalam menengahi permasalahan.
- (5) Menerima tradisi yang ada di masyarakat dengan mempertahankan aqidah.

Dalam mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah terdapat materi dengan tema "Kewajiban menjaga bangsa dan menerima Pancasila demi keutuhan NKRI". Dalam tema tersebut berisi tentang kewajiban seluruh warga NU untuk menerima ideologi Pancasila sebagai asas tunggal, NU tidak mempersoalkan Pancasila karena secara faktual Pancasila tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Tidak hanya itu, disetiap asas Pancasila

memiliki rujukan yang terdapat dalam Al Qur'an. Maka dari itu untuk menjaga perdamaian dalam Aswaja diajarkan untuk menerima Pancasila, menyakini Pancasila sebagai ideologi berbangsa serta melaksanakan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila (Musta'in 2021, 86-90).

b) Sikap *Tawasuth* (moderat)

Sikap *tawasuth* yaitu sikap moderat. Sikap ini merupakan nilai yang mengatur pola pikir, yang mengarah pada pemikiran dan perilaku agar tidak terlalu ekstrim kanan yang akan berdampak pada pola pikir radikal dan ekstrim kiri yang akan berdampak pada sikap liberal. *Tawasuth* berarti sikap tengah atau moderat yang memberikan jalan tengah pada pemikiran atau tindakan yang bertentangan secara ekstrem dalam kehidupan sosial masyarakat.

Sikap *tasawuth* selalu menumbuhkan sikap lain yang berkaitan, yaitu sikap adil (*I'tidal*) dalam upaya mewujudkan keadilan, suatu bentuk tindakan yang dihasilkan dari berbagai pertimbangan. Gabungan antara kedua sikap tersebut, selain dapat memposisikan diri untuk berada ditengah, juga dapat menjadikan muslim yang bersikap toleransi, fleksibel dalam menggunakan sumber hukum dan memper erat tali silaturahmi dengan sesama. Adapun indikator sikap *tawasuth* antara lain:

- (1) Tidak membeda-bedakan golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.
- (2) Menjalin silaturahmi antar sesama agar tidak menimbulkan pertikaian.
- (3) Menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham.
- (4) Menerima, saran, masukan dan kritikan yang membangun.
- (5) Menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi.

Dalam mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah nilai tasawuth dan *i'tidal* tercermin pada materi dengan tema “Kewajiban menjaga bangsa dan menerima pancasila demi keutuhan NKRI”. Selain mengandung nilai tawasuth juga mengandung nilai *tasamuh dan i'tidal*, hal ini dikarenakan untuk bisa menerima pancasila sebagai ideologi bangsa diperlukan sikap moderat dan adil. Masalahnya tidak semua masyarakat atau organisasi mampu menerima ideologi pancasila bahkan beberapa organisasi menolak pancasila karena mereka menyakini bahwa ideologi khilafah Islamiyah dengan syariah sebagai sistem hukum satu-satunya yang berlaku. Tentunya hal tersebut berkemungkinan menyebabkan terpecah belahnya umat dan bangsa. Maka dari itu diperlukannya sikap moderat dan adil agar kita dapat menjaga keutuhan NKRI (Musta'in 2021, 88-90).

c) Sikap *I'tidal* (adil)

Sikap *i'tidal* yaitu tegah lurus, sikap percaya diri. Sikap ini merupakan sebuah sikap yang menghormati dalam berprinsip dimana sikap *i'tidal* selaras dengan sikap *tawasuth* dalam memberikan kebaikan dan kebenaran yang memungkinkan seseorang tidak terjebak pada sikap yang liberal atau radikal. Oleh karena itu, sumber hukumnya tidak semata-mata menggunakan patokan legal formal dalam memberikan pemecahan terhadap suatu masalah, tetapi juga menggunakan pertimbangan sosiologis, psikologis, dan sebagainya (Qomar 2002, 91).

Menurut isi dari buku Aswaja ke-NU-an yang dipakai oleh guru MA Al Manshur Popongan dalam mengajar terdapat materi karakteristik Aswaja yang menjelaskan tentang *I'tidal* yaitu sikap yang dipraktikan bersama dengan *tawasuth* dengan cara mengambil segala kebaikan dan kebenaran dari berbagai kelompok, bertindak lurus, bersifat membangun dan menghindari segala bentuk destruktif (merusak) (Musta'in 2021, 132).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *I'tidal* (adil) adalah sikap yang tegak lurus dalam mengambil kebaikan dan kebenaran sesuai dengan takarannya. Untuk membangun sikap *I'tidal* perlu dilandasi dengan sikap *tawasuth* karena sebelum bersikap adil seseorang harus mengerti dan mempunyai sikap

yang moderat atau tengah-tengah sehingga implementasi dari sikap adil akan dapat dilakukan dengan baik. Dalam hal ini sikap adil dan moderat erat kaitannya, dan bahkan untuk sebagian orang menganggapnya sama, maka dari itu terdapat indikator untuk memahami dengan mudah sikap *I'tidal* yaitu antara lain:

- (1) Mematuhi peraturan tata tertib dan kebijakan yang dibuat oleh Madrasah.
- (2) Menegakkan kebenaran dalam bertindak.
- (3) Tegas dalam memegang prinsip kebenaran.
- (4) Berlaku adil kepada sesama sesuai dengan takarannya.

Ketiga sikap tersebut terkandung dalam ajaran Aswaja dengan tujuan menjaga budaya yang ada di masyarakat dan menjunjung tinggi toleransi dalam menghadapi perbedaan serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran atau keyakinan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dapat disimpulkan bahwa Aswaja mengandung ajaran yang bertujuan untuk menjaga keutuhan berbangsa dan bernegara dalam NKRI.

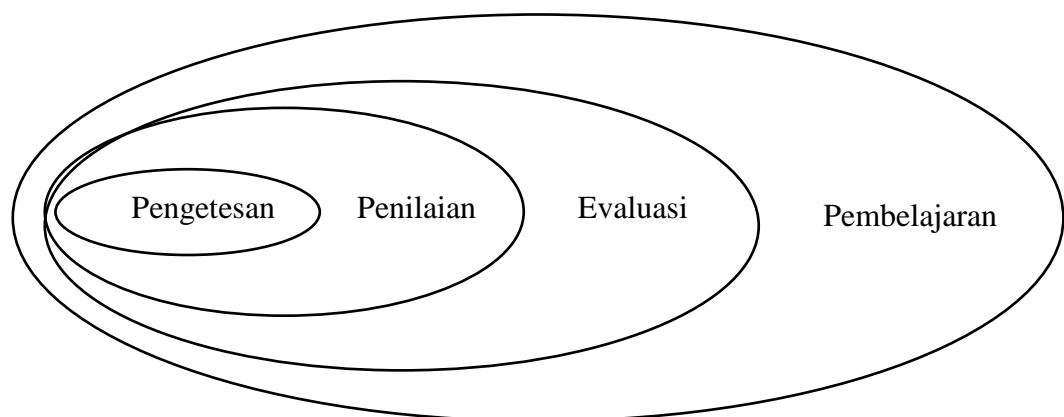
d. Evaluasi Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah

Wand dan Brown (1957) mengemukakan bahwa evaluasi berarti mengacu pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln (1985) evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi

nilai dan arti. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti. Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktik evaluator itu sendiri (Arifin 2016, 5).

Pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Khususnya dalam pembelajaran, evaluasi berkaitan dengan semua komponen pembelajaran, antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, penilaian, guru, peserta didik, lingkungan dan lainnya. Dengan demikian, pengertian evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

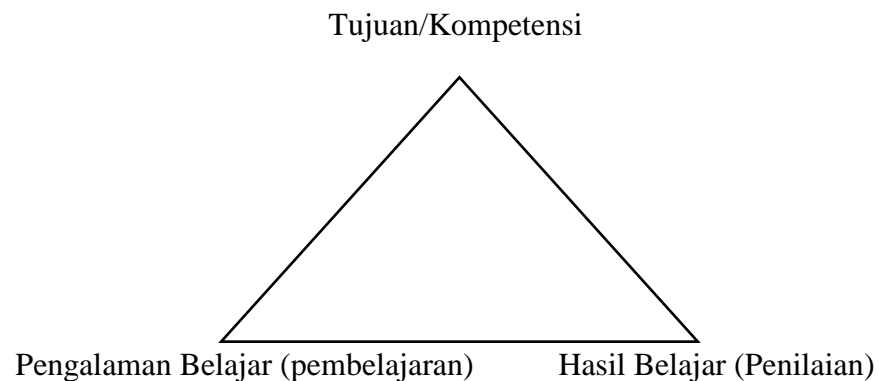
Hubungan antara pembelajaran, evaluasi, penilaian dan pengetesan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 hubungan antara pembelajaran dan evaluasi
pembelajaran

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran sifatnya menyeluruh artinya Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (guru dan siswa), material (buku, papan tulis, alat belajar dan kapur), fasilitas (ruangan, meja, kursi) dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi 2018, 87). Sedangkan Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar atau pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan pengetesan (Idrus L 2019, 922). Sehingga hubungan antara pembelajaran, evaluasi, penilaian dan pengetesan yaitu pembelajaran bersifat menyeluruh, komponen yang ada di dalam pembelajaran meliputi evaluasi, penilaian dan pengetesan. Jika dilakukan evaluasi maka diperoleh hasil berupa penilaian, sedangkan penilaian diperoleh dari pengetesan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan evaluasi yang ingin diperoleh.

Sedangkan hubungan antara penilaian dan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.2 hubungan antara penilaian dan pengajaran

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan/kompetensi adalah bentuk penguasaan siswa terhadap pengetahuan, perilaku, keterampilan dan sikap. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya Pengalaman belajar dan penilaian. Kemudian pengalaman belajar adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan/kompetensi tertentu dan proses pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar (penilaian). Sedangkan penilaian dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk hasil belajar setelah menempuh pengalaman belajar (Nuriyah 2014, 73-75). Dapat disimpulkan bahwa hubungan penilaian dan pembelajaran bertujuan untuk mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- 2) Memahami tingkat kemampuan siswa
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki cara atau metode pembelajaran, mengadakan perbaikan dan pengayaan (memperkaya ilmu pengetahuan) bagi siswa dengan menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan yang dimiliki.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian yang memiliki persamaan selalu terhubung dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sebagai hasil perbandingan untuk membantu proses penyusunan skripsi perlu penulis merujuk kepada penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, diantara khazanah pustaka yang ada sebagai berikut.

1. Penelitian oleh Mukhamat Savi'i jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro pada Tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Mata Pelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Di MA Darul Uum Panarangan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian ini pada intinya penanaman nilai-nilai Aswaja dengan peran pendidik yang berupaya membentuk karakter siswa yang berorientasi pada sikap akhlak yang baik. Hasil dari penanaman nilai Aswaja yang dipengaruhi kultur atau budaya di Madrasah dan juga implementasi nyata nilai Aswaja mampu diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kualifikasi yang diterapkan Madrasah dalam pemilihan tenaga pendidik juga menjadi faktor pendukung terwujudnya karakter siswa.

2. Penelitian oleh Muhammad Dede Adnan Fahmi jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada Tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Pembelajaran ASWAJA Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Bintang Bontang Kalimantan Timur”. Hasil dari penelitian ini pada intinya penerapan yang dilakukan untuk menanamkan karakter siswa pada pembelajaran Aswaja dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan juga pembiasaan. Kemudian di luar pembelajaran pendidik memberikan contoh yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak dari pembelajaran berbuah positif yang menjadikan akhlak siswa menjadi baik, yaitu mampu mengetahui, menyakini dan melestasikan ajaran Aswaja, kemudian mampu mengenal dan mempedomani sumber hukum Islam beserta madzhab-madzhab dalam Islam. Pembelajaran ini berdampak dalam membentengi siswa dari pemahaman-pemahaman yang jauh dari sikap toleransi dan menjaga keseimbangan dalam berkehidupan. Metode yang digunakan juga dirasa efektif untuk mendukung siswa melakukan kebiasaan yang baik, dengan kebiasaan yang baik akan menjadikan karakter siswa menjadi berkahlak baik.
3. Penelitian oleh Nurmalina jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 yang berjudul “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Darul Ma’arif”. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa sangat dominan, cerminan akhlak siswa disebabkan karena pola

pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru serta kebijakan-kebijakan yang diambil kepala Madrasah pun cukup baik, dengan cara mengadakan maulid, pesantren kilat pada bulan ramadhan dan muhadarah. Sehingga contoh yang diberikan guru dan kepala Madrasah dapat menjadi kunci dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MTs Darul Ma'arif.

Beberapa penelitian terdahulu yang ada di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yakni berkaitan dengan upaya mengembangkan sikap akhlak siswa menjadi baik dengan pembelajaran Aswaja serta metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Aswaja.

Yang berbeda dengan penelitian saat ini yaitu objek jenjang penelitian, dimana peneliti saat ini fokus pada upaya mengembangkan akhlak karimah dengan nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran Aswaja ditingkat Madrasah Aliyah.

C. Kerangka Berfikir

Upaya mengembangkan sikap akhlakul karimah tentu menjadi tanggungjawab penyelenggara pendidikan. Dalam hal ini, berbagai kegiatan yang tersistematis dan terorganisir guna mendukung harapan terbentuknya akhlak maupun sikap serta cara berfikir yang baik bagi siswa.

Pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengajaran, pelatihan serta pembentukan akhlak siswanya pada saat kegiatan belajar mengajar dan sebagai figur yang menjadi *uswatun khazannah* dalam mengembangkan sikap akhlakul karimah siswa tentunya menggunakan berbagai metode yang bervariasi.

Akhlakul karimah yang dapat diartikan sebagai akhlak yang baik, meliputi akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada alam atau lingkungan. Dalam pembentukan maupun peningkatan akhlak mampu dilakukan dengan metode pemahaman, keteladanan dan pembiasaan. Treatment atau upaya tersebut dirasa mampu mendukung terwujudnya sikap akhlakul karimah.

Ahlusunnah Wal Jama'ah menjadi salah satu teologi keagamaan yang ada dalam Islam yang disyiarkan oleh Imam Abu Al Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi yang menjadi landasan berpikir beragama dan mengandung nilai-nilai kehidupan sesuai dengan syari'at serta memiliki keseimbangan dalam berpikir dan bertindak. Ajaran agama Islam yang masih dilestarikan Nahdhlatul Ulama dan dijadikan sebagai pedoman beragama mengandung nilai-nilai yaitu *Tasamuh, Tawasuth Dan I'tidal*. Aswaja merupakan ajaran agama yang mampu berdialektika secara dinamis dengan budaya atau adat istiadat lokal tanpa harus menjauhi syari'at agama Islam. Dengan pedoman beragama tersebut mampu menjadikan objek yang bersangkutan bersikap toleransi dan menjaga perdamaian tanpa meninggalkan sumber hukum Islam dalam menjawab sebuah persoalan.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat diilustrasikan dengan konsep gambar sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Rahmadi 2011, 13). Jenis penelitian ini, memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti dan penelitian ini bersifat lapangan karena seluruh data yang didapatkan dari lapangan. Penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri yaitu *pertama*, berhubungan dengan keadaan saat itu. *Kedua*, menguraikan satu variabel atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu. *Ketiga*, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada tindakan (treatment). Sedangkan, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati (Rahmadi 2011, 14).

Dengan demikian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berdasarkan pengamatan lapangan. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif difokuskan pada upaya guru mengembangkan sikap akhlakul karimah siswa pada pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan tahun 2022/2023. Data yang dikumpulkan melalui beberapa responden di MA Al Manshur Popongan yang selanjutnya dianalisis satu persatu dengan menggunakan bahasa yang

mudah dipahami dan masuk akal. Data yang sudah dianalisis selanjutnya disajikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

Penelitian secara konkrit dapat mengungkapkan tentang upaya guru dalam mengembangkan sikap akhlakul karimah siswa pada pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan tahun 2022 berdasarkan data atau fakta dilapangan. Data yang diperoleh dilapangan adalah data konkrit dan dapat dijadikan solusi untuk menjawab masalah-masalah pada penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MA Al Manshur Popongan dengan alasan terdapatnya pembelajaran Aswaja dan dari hasil observasi merupakan Madrasah bernuansa Ke-NU-an dengan akademik yang sudah mencetak banyak prestasi serta karakter guru dan siswa termasuk dalam kategori baik. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian yang tentunya berhubungan dengan hasil dari pembelajaran Aswaja terhadap peningkatan akhlak pada siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al Manshur Popongan pada bulan Agustus 2022 – Maret tahun 2023.

No	Kegiatan	2022				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember

1	Konsultasi dan Bimbingan dengan Dosen	✓	✓	✓		
2	Observasi Tahap Pertama		✓			
3	Observasi Tahap Kedua			✓	✓	
4	Penyusunan Data					
5	Analisis Data					
6	Penyusunan Hasil Penelitian					
No	Kegiatan	2023				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Konsultasi dan Bimbingan dengan Dosen	✓	✓	✓		

2	Observasi Tahap Pertama					
3	Observasi Tahap Kedua					
4	Penyusunan Data	✓	✓	✓		
5	Analisis Data	✓	✓	✓		
6	Penyusunan Hasil Penelitian	✓	✓	✓		

Tabel 3.1 Setting Penelitian

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002) adalah sumber data dari penelitian. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan (Ismail Nurdin 2019, 171). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek dari siswa kelas XI dan Guru mata pelajaran Aswaja kelas XI MA Al Manshur Popongan.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian tersebut (Moleong 2017, 132).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan antara lain:

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka kurikulum

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik data yang berhubungan dengan studi literature maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Mengenai sumber empirik, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data yang diperlukan, antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Garayibah merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu yang bertujuan untuk menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebab dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir 2010). Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan berbagai aspek yang dikaitkan dengan fenomena tersebut. Pengamatan yang dilakukan bersifat alami dimana pengamat harus larut dalam situasi realistis dan natural sesuai apa yang terjadi, dengan memperhatikan kejadian, gejala atau sesuatu secara fokus (Ni'matuzahroh 2018, 3-4).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan observasi adalah cara atau metode pengumpulan data secara langsung

terjun kelapangan untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan observasi di kelas XI pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengamati secara langsung bagaimana upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa kelas XI pada mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan.

2. Wawancara

Denzim mendefinisikan wawancara sebagai percakapan tatap muka, dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicara. Definisi secara rinci dikemukakan oleh Stewart dan Cash wawancara adalah proses komunikasi interaksi antara dua pihak, paling tidak salah satu pihak mempunyai satu tujuan antisipasi dan serius serta biasanya termasuk tanya jawab (Fadhallah 2021, 1-2). Sedangkan menurut Gorden mendefinisikan wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satu bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu (Herdiansyah 2015, 29).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan salah satu pihak berperan sebagai informan dengan tujuan tertentu. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data dan informasi lebih lanjut terkait upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa kelas XI pada mata pelajaran

Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap dan akurat karena bersinggungan langsung dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui:

a. Kepala Madrasah

Pada kepala Madrasah, peneliti bertanya tentang profil MA Al Manshur Popongan, keadaan sarana prasarana, model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar. Data yang diperoleh dari kepala Madrasah dapat menjadi data tambahan sebelum data dianalisis.

b. Waka kurikulum

Pada wakil ketua Madrasah peneliti bertanya tentang alasan menambahkan mata pelajaran Aswaja, pengaruh terhadap siswa, contoh implementasi Aswaja. Data yang diperoleh dari Waka Kurikulum dapat menjadi data tambahan sebelum data dianalisis.

c. Guru mata pelajaran Aswaja

Pada guru mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah kelas XI, peneliti bertanya tentang kondisi pada saat proses pembelajaran serta upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah di kelas XI. Selain itu, peneliti juga bertanya tentang perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

d. Siswa kelas XI

Pada siswa kelas XI peneliti bertanya tentang manfaat mata pelajaran Aswaja, pemahaman siswa setelah belajar Aswaja, pandangan siswa terhadap radikalisme, implementasi Aswaja. Data yang diperoleh menjadi data tambahan sebelum data dianalisis.

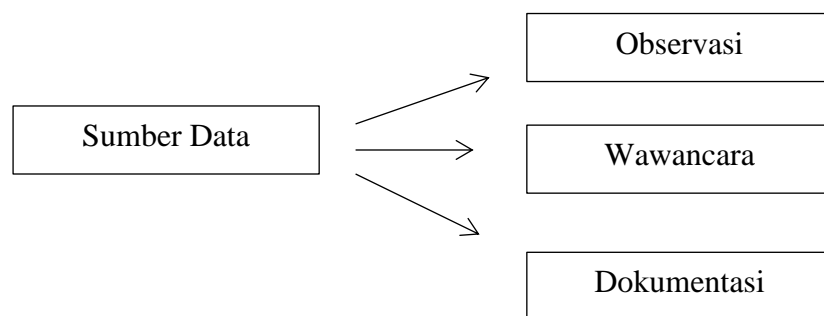
3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam proses pengumpulan data juga disebut sebagai teknik dokumenter. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa tertulis maupun terekam (Rahmadi 2011, 86). Sedangkan menurut Moleong dalam (Moleong 2017, 217-218) bahwa dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumen pribadi berupa catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan seperti buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi. Dokumen eksternal berisikan bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga misalnya majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang dipublikasikan kepada media massa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah ada dalam bentuk tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi diperlukan untuk mendukung kelengkapan data penelitian. Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa kelas XI pada mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Profil MA Al Manshur Popongan Klaten
- b. Visi Misi MA Al Manshur Popongan Klaten
- c. Struktur organisasi MA Al Manshur Popongan Klaten
- d. Data kepala Madrasah, guru dan siswa MA Al Manshur Popongan Klaten
- e. Sarana prasarana MA Al Manshur Popongan Klaten
- f. Perangkat pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah, seperti PROSEM, RPPH, dan evaluasi pembelajaran.
- g. Pelaksanaan mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah untuk mengembangkan akhlak karimah siswa.



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Keabsahan Data

Semua data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar atau shahih sesuai dengan realita yang ada. Maka dari itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh apakah memiliki keabsahan atau tidak. Terdapat tiga cara untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti sendiri menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dan sebagai teknik keabsahan data penelitian.

Triangulasi adalah proses validasi yang seharusnya dilakukan dalam riset guna menguji keshahihan antara sumber data satu dengan sumber data lainnya atau metode satu dengan lainnya. Triangulasi menjadi penting dilakukan karena menurut Lincon dan Guba (1985) tiada suatu informasi yang dapat dipertimbangkan untuk diterima kecuali setelah dilakukan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan modus pelacakan atau pengecekan kepada pihak ketiga atau sumber data ketiga guna meningkatkan peluang agar temuan riset dan interpretasi terhadap temuan menjadi lebih kredibel. Dalam pelaksanaan teknik triangulasi ada dua modus yang dilakukan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Pertama, Triangulasi sumber data yaitu triangulasi dengan modus penggunaan sumber data yang berbeda dan lebih dari satu maksudnya bahwa suatu informasi yang diperoleh dari satu sumber data dicek silang dengan sumber data lainnya. Tujuannya untuk memperoleh informasi lain untuk memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama (seperti hasil wawancara, dokumen, arsip, hasil observasi atau hasil wawancara lebih

dari satu orang). *Kedua*, Triangulasi metode yaitu triangulasi dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, dalam pengumpulan informasi menggunakan beberapa metode atau cara (misalnya kuisioner, wawancara, observasi, dan tes) (Mohammad Ali 2014, 137-140).

Sesuai dengan data di atas, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data (hasil wawancara, dokumen, hasil observasi atau hasil wawancara lebih dari satu orang) dan triangulasi metode (wawancara, observasi dan dokumentasi) dalam mencari keabsahan data sebab data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber data yang berbeda dan berbagai metode untuk dibandingkan. Sehingga dalam keabsahan data menjadi lebih jelas dan penelitian mampu dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan dan mencari data secara sistematis. Data berbentuk kata-kata yang diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi, yang sering kali dituangkan dalam catatan lapangan. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami untuk diri sendiri maupun orang lain (Darwis 2014, 30).

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan teknik sesuai dengan teori Miles dan Huberman (1989) yang mengemukakan tiga langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

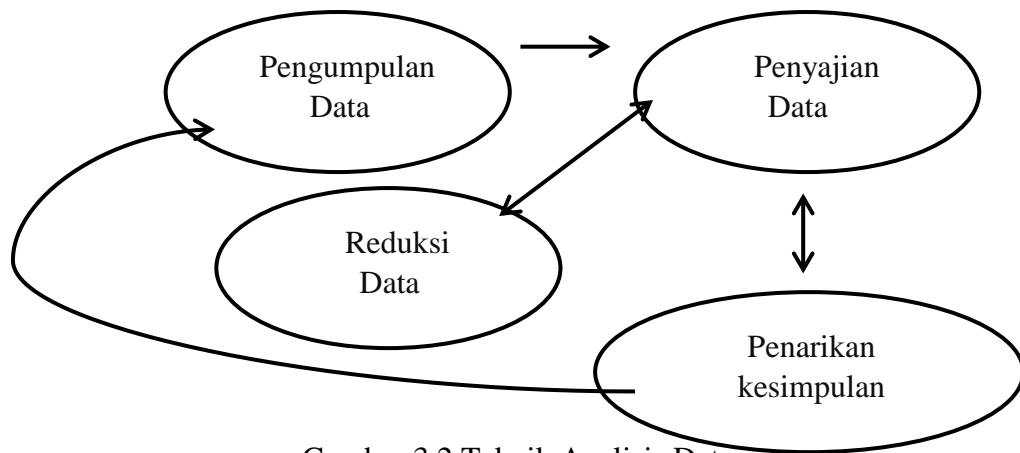
Reduksi data berarti mengumpulkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan, melakukan abstraksi dan transformasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam tatanan informasi yang padat sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi atau pemeriksaan kebenaran terhadap data atau kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, bisa juga tidak karena ditemukan data-data baru dalam penelitian yang dilakukan (Mohammad Ali 2014, 287-290).



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

A. Hasil Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah MA AL Manshur Popongan Klaten

Bermula dari menempati rumah Bapak M. Yasin, Bapak K.H. Muhibbin, Bapak Muh. Adana, gedung TK Tegalgondo dan bekas gedung SD Wadunggetas tanpa biaya sewa MA Al Manshur berdiri. Hal ini terjadi pada waktu 1962-1966, keseluruhan tempat dan fasilitas pada masa itu merupakan pinjaman, bantuan dermawan dan bahkan ada yang membuat sendiri dari bahan kayu bekas peti jenazah.

Tahun 1965 dimulailah merintis bangunan dengan membuat batu bata disawah Bapak Muhtarom. Batu bata dibakar dikebun yang sekarang menjadi gedung Madrasah Tsanawiyah. Pembangunan sempat terhenti sampai berdiri tembok sebelah utara dan karena menggunakan atap ala kadarnya.

Atas barokah dan doa dari para Kiai dan dukungan masyarakat, didirikanlah gedung Madrasah Aliyah disebelah utara *maqam* pada tahun 1981, pembangunan berlanjut sampai tahun 1986 dengan gedung baru disebelah utara gedung lama. Pada tahun 1982 MA mulai menempati kelas lokal disebelah utara *maqam*. Akan tetapi, tahun 1985 MA difilialkan dan baru dibuka kembali pada tahun 1988 dengan nama MA

AL Manshur. Program khusus Keagamaan dilaksanakan sampai dengan tahun 1996 dan baru berubah pada tahun 1997 dengan program IPS. Saat ini program khusus MA Al Manshur ada 3 yaitu Keagamaan, IPS dan IPA dan MA Al Manshur berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Manshur, Popongan.

b. Alamat dan Peta Lokasi MA Al Manshur Popongan

MA Al Manshur Popongan beralamat di Dukuh Popongan, Desa Tegalondo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.

c. Visi dan Misi MA Al Manshur Popongan Klaten

1) Visi MA Al Manshur Popongan Klaten

“Mewujudkan MA Al Manshur menjadi media sarana dakwah Islamiah yang penuh barokah mencetak kader dan tokoh agama Islam yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berhaluan Ahlusunnah Wal Jama’ah”

2) Misi MA Al Manshur Popongan Klaten

- a) Menumbuhkembangkan perilaku yang religius serta dapat menghayati dan mengamalkan agama Islam secara nyata.
- b) Mewujudkan proses belajar mengajar yang tertib aktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- c) Menumbuhkembangkan lingkungan bersih, indah nyaman, sehat dan aman.

d. Status Satuan Lembaga MA Al Manshur Popongan Klaten

- 1) Nama Madrasah : MA Al Manshur Popongan Klaten
- 2) Status Madrasah : Swasta
- 3) No. Statistik Madrasah : 131233100002
- 4) Provinsi : Jawa Tengah
- 5) Otonomi Daerah : Klaten
- 6) Kecamatan : Wonosari
- 7) Desa/Kelurahan : Tegalgondo
- 8) Jalan : Jl. Tegalgondo
- 9) Kode Pos : 57473
- 10) Telephone : 081225158472/ (0272) 553 1553
- 11) Email : maalmanshur@gmail.com
- 12) Website : www.malmanshurpopongan.blogspot.com
- 13) Naungan : Kementrian Agama
- 14) No. SK. Pendirian : Qk / 5.0 / 87 / Pgm / MA / 1984
- 15) Tahun Berdiri : 17 Januari 1984
- 16) No. SK. Oprasional : Qk / 5.0 / 87 / Pgm / MA / 1984
- 17) Tanggal Izin Oprasional : 17 Januari 1984
- 18) Akreditasi : B
- 19) No. Sk. Akreditasi : 165/BAP-SM/XI/2017
- 20) Tanggal SK. Akreditasi : 09 November 2017
- 21) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- 22) Status tanah` :`

- Luas Tanah : 2500 M²
- 23) Status Bangunan :
- Tingkat Bangunan : 2 Lantai
- Luas Bangunan : 750 M²
- 24) Lokasi Madrasah : Pinggir Jalan
- 25) Jarak ke Kecamatan : ± 8,8 km
- 26) Jarak ke Kelurahan : ± 1,3 km
- 27) Organisasi Pendiri : Yayasan Al Manshur Popongan
- 28) Kepala Madrasah : Nor Wasilah, S.Pd
- 29) Ruang Kelas : 16
- 30) Guru : 31

e. Kepengurusan Satuan Lembaga MA Al Manshur Popongan Klaten

1) Penyelenggara

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Nasrun Minalloh, BA	Pembina
2.	Hj. Munifatul, S. Ag, M. HI	Pembina
3.	Nor Wasilah, S. Pd	Kepala Madrasah
4.	Muhammad Manshur, S. Pd. I	Waka. Kurikulum
5.	Khusniyah Wuryani, S. Ag	Waka. Kesiswaan
6.	Fathur Rohman, S. Pd. I	Waka. Sarpras
7.	Atina Sabila Farkhatin, S. Ag	Waka. Humas

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Penyelenggara

2) Kepala Madrasah

Nama : Nor Wasilah, S.Pd.
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Madrasah
 TMT : 18 juli 2002
 Tempat Tanggal Lahir : Surakarta, 17 September 1977
 Pendidikan : S1
 Unit Kerja : MA Al Manshur Popongan Klaten
 Masa Kerja Sebagai Guru : 20 tahun
 Uraian Tugas : Pengembangan Program MA
 Mengkoordinasikan Guru MA
 Mengajar Mata Pelajaran Ekonomi

3) Pendidik dan Tenaga Pendidikan

No	Nama	L/P	Jabatan
1	H. Nashrun Minalloh, BA	L	Penasehat
2	Hj.Munifah, S.Ag. M.H.I.	P	-
3	Hj.Endang Wiji Lestari S.Pd.	P	Wali Kelas
4	Sarjono,S.HI	L	-
5	Khusniyah Wuryani S.Ag.	P	Waka Kesiswaan
6	Fathur Rohman, S.Pd.I	L	Waka. Sarpras
7	Suwartini S.E.	P	Wali Kelas

8	Nor Wasilah S.Pd	P	Kepala Madrasah
9	Netyy Nur Indah N, S.Pd	P	
10	Nur Istiqomah, S.Pd	P	
11	Yatimatul Munawaroh	P	Bendahara
12	Suratman , S.Si	L	Wali Kelas
13	Muhamad Manshur, S. Pd.I	L	Wk. Kurikulum
14	Eva Rustiana K, S.Pd	P	Wali Kelas
15	Zaki Abdurrahman, S.H, M.Kn	L	Wali Kelas
16	Dewi Sukmorini, S.Si	P	Bag. BP
17	Hj. Malihah Hasanah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
18	Yuni Hastuti, S.Pd	P	Wali Kelas
19	Usie Nika Sari, S.Pd	P	Wali Kelas
20	Zaki Taslim Al Hadi	L	Wali Kelas
21	Supriyanto Nugroho, S.Ag	L	Wali Kelas
22	Abdul Hadi, S.Pd	L	
23	M. Zuhri Ilyas S	L	Bg. Perpustakaan
24	Rizal Mustofa, S.Pd.	L	Tu
25	Sumedi Santoso, S.Pd	L	Wali Kelas
26	Praditya Panji Prabowo, S.Pd	L	Wali Kelas
27	Aris Saputri, S.Pd.	P	Wali Kelas
28	Atina Sabila Farkhatin	P	Wali Kelas
29	Ulfatun Nisa Hidayati, S.Pd.	P	Wali Kelas

30	Nur Aliyah Musyarofah	P	Staf TU
31	Dzuriyyatul Fauziyah	P	-
32	Addin Abdurrahim, Lc	L	

Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

4) Data Siswa tahun ajaran 2022/2023

Kelas X IPS		Kelas XI IPS		Kelas XII IPS		Kelas X-XII	
Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
155	6	117	5	115	5	387	16

Tabel 4.3 Data Siswa Tahun Ajaran 2022/2023

5) Sarana dan Prasarana MA Al Manshur Popongan Klaten

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jml Ruang	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	16	12	4	-	-
2	Perpustakaan	1	-	-	1	-
3	R. Lab. PAI	0	-	-	-	-
4	R. Lab . IPA	0	-	-	-	-
5	R. Lab. Komputer	1	-	1	-	-
6	R. Lab Bahasa	0	-	-	-	-
7	R. Kepala Madrasah/Wakamad	1	-	1	-	-

8	R. Guru	1	1	-	-	-
9	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-
10	R. Bimbingan Konseling	1	-	1	-	-
11	R. Tempat ibadah	1	-	-	1	-
12	R. UKS	1	-	1	-	-
13	Jamban siswa dan Guru	10	6	4	-	-
14	Gudang	1	1	-	-	-
15	R. Sirkulasi	0	-	-	-	-
16	Tempat olahraga	1	-	1	0	0
18	R. OSIS	0	-	-	-	-
19	R. Kegiatan siswa	0	-	-	-	-
20	Ruang Lainnya	2	2	-	-	-

Tabel 4.4 Data Sarana Dan Prasarana

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah upaya menampilkan data agar dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan mudah oleh pembaca berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai upaya guru dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan Klaten, yaitu:

Mengembangkan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan Klaten merupakan suatu upaya yang guru lakukan untuk membantu dalam mengembangkan

akhlakul karimah siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, MA Al Manshur Popongan Klaten memasukan mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah sebagai salah satu upaya memunculkan ciri khas lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan NU. Melalui mata pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan akhlakul karimah yaitu memahami sejarah NU, tokoh-tokoh pendiri NU, faham yang dibawa NU serta menerapkan nilai-nilai yang ada dalam Ahlusunnah Wal Jama'ah. Upaya tersebut juga didukung dengan mengajak siswa dalam mengamalkan ajaran-ajaran NU melalui kegiatan yang diadakan Madrasah seperti istighotsah bersama, dzikir bersama, shalat dhuhur dan shalat Jum'at bersama, Maulidan, peringatan hari santri serta infaq untuk anak yatim setiap hari jum'at. Hal tersebut dilakukan untuk memahami, dan membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran yang diberikan oleh Madrasah (Wawancara, kode 01, 23 November 2022).

Kemudian, menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah dapat dijelaskan bahwa mata pelajaran ini dapat menjadi salah satu pendukung dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa karena terdapat juga nilai-nilai *tasamuh*, *tawasuth* dan *i'tidal*. Nilai-nilai tersebut mampu membuat akhlak siswa menjadi condong berada ditengah-tengah dengan kokoh mempertahankan keyakinannya sehingga siswa setelah lulus dari Madrasah dapat secara dewasa (tidak ekstrim) menerima tradisi masyarakat yang ada. Selain itu, dalam pembelajaran

Ahlusunnah Wal Jama'ah mampu mencakup tiga aspek pengembangan pendidikan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. *Pertama*, Aspek kognitif yang mampu dicapai dengan memahami materi yang disampaikan guru. *Kedua*, Aspek afektif yang mampu dicapai dengan adanya keteladanan dari guru (sikap dan perilaku). *Ketiga*, Aspek psikomotorik yang mampu dicapai dengan kebiasaan melakukan amaliyah di Madrasah dan Pondok Pesantren (Wawancara, kode 03, 23 November 2022). Hasil penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak terkait.

Berikut temuan dan proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa kelas XI pada mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan Klaten, yaitu:

a. Metode pemahaman sebagai upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa

Metode pemahaman menjadi langkah utama guru dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa pada mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah di MA Al Manshur Popongan Klaten. Hal tersebut menjadi awal sekaligus dasar bagi siswa untuk mengenal bagaimana ajaran yang terkandung dalam Aswaja. Kegiatan memahami siswa dilakukan guru dengan cara menyampaikan materi mata pelajaran Aswaja.

Kegiatan penyampaian mata pelajaran sebagai upaya guru mengembangkan akhlakul karimah pada mata pelajaran Aswaja MA Al

Manshur Popongan Klaten disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Muatan materi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan ditetapkan oleh Lembaga NU Wilayah Jawa Tengah. Untuk alat dan bahan ajar guru menggunakan papan tulis, kapur/spidol dan buku “Ke-NU-an Ahlusunnah Wal Jama’ah” untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Buku yang digunakan berasal dari Lembaga Pendidikan Maarif NU Wiayah Jawa Tengah, berdasarkan kata pengantar dari buku ini kontruksi kurikulum dimaksudkan sebagai ikhtiar memperkuat ideologi siswa dari berbagai gempuran faham radikalisme.

Adapun kompetensi dasar yang akan menjadi acuan dalam mengembangkan akhlak karimah siswa yaitu: KD 3.6 Memerinci kewajiban menjaga bangsa dan menerima pancasila demi keutuhan NKRI dan KD 4.6 menyajikan laporan pelaksanaan kewajiban menjaga bangsa dan menerima pancasila demi keutuhan NKRI. Materi yang direncanakan pada rancangan program pembelajaran (RPP) untuk mengembangkan akhlak karimah dalam proses pembelajaran yaitu pancasila sebagai ideologi pemersatu bangsa, menerima pancasila sebagai kwajiban menjaga keutuhan NKRI. Dengan tujuan siswa mampu menerima, memahami dan menerapkan isi kandungan dari pancasila, yang di dalamnya terdapat sikap toleransi, moderat, dan adil.

Adapun metode yang dipakai dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi. Pemilihan

metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, apabila materi yang memerlukan penjelasan maka digunakan metode ceramah dan apabila materi yang memerlukan contoh digunakan metode demonstrasi. Bapak Addin selaku guru mata pelajaran Aswaja menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi, penggunaan beberapa metode diharapkan agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran (Wawancara, kode 02, 19 November 2022).

Penjelasan di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi rencana program pembelajaran (RPP) yang diperoleh dari guru mata pelajaran Aswaja MA Al Manshur Popongan sebelum proses pelaksanaan program pembelajaran (Dokumentasi, 20 November 2022).

Adapun langkah-langkah pembelajaran mata pelajaran Aswaja di MA Al Manshur Popongan Klaten sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MA Al Manshur Popongan dimulai pukul 07.00-13.30 pada saat siswa sampai disekolah langsung masuk ke dalam kelas masing-masing kecuali dihari senin dimana dilakukan upacara atau apel pagi. Tepat saat bel yang berarti mata pelajaran pertama akan dimulai, siswa duduk dikursi

dan bangkunya masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan guru masuk ke ruangan masing-masing untuk memulai pembelajaran. Langkah awal yang dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa membaca Asmaul Husna bersama-sama dengan menggunakan irama seperti bernyanyi. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan semangat awal memulai pembelajaran serta mengingat Allah yang Maha Kuasa. Disisi lain bagi siswa yang terlambat diberikan hukuman dengan muraja'ah Juz Amma, membaca kitab beserta artinya, dan juga diberikan teguran oleh guru piket. Pemberian hukuman tersebut di samping untuk mendisiplinkan siswa, juga dimaksudkan untuk membiasakan siswa membaca Al Qur'an dan kitab lainnya.

Setelah kegiatan membaca Asmaul Husna selesai, guru melakukan absensi dan mengulas sedikit tentang materi sebelumnya. Kemudian guru mengenalkan materi yang akan disampaikan. Pengenalan materi dilakukan dengan cara interaksi komunikatif (menciptakan suasana yang kondusif, nyaman dan menarik) kepada siswa, hal ini berguna untuk memancing minat belajar siswa agar tertarik dengan materi yang akan disampaikan (Observasi, 19 November 2022).

2) Kegiatan inti

Setelah interaksi komunikatif tersebut dilakukan, guru menyampaikan isi materi Ahlusunnah Wal Jama'ah dengan

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab penggunaan metode ini disesuaikan dengan isi materi yang akan dipelajari. Penyampaian materi sesuai dengan KD yang berlaku dengan isi materi yaitu:

- a) kewajiban menjaga keutuhan bangsa dan negara

Materi tersebut, berisikan tentang pengukuhan ideologi Pancasila yang merupakan warisan leluhur bangsa. Hal tersebut menjadi alasan Pancasila diterima oleh bangsa dengan tangan terbuka yang sebelumnya telah hidup dan berkembang sebagai falsafah hidup bagi bangsa. Sehingga walaupun berbeda suku, budaya dan keyakinan agama, tetapi bisa menjadi hidup rukun dan bersatu saling tolong-menolong satu sama lain.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa kesatuan Indonesia bukan sesuatu yang sekali jadi melainkan terus berkembang dalam proses itulah kesatuan NKRI dan keutuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara harus dijaga dan dipertahankan. Sering terjadi permasalahan dari banyak kelompok yang mencoba menawarkan ideologi tertentu, mencoba untuk menolak Indonesia sebagai sebuah kesatuan dan berusaha memecah belah sesuai dengan keyakinan agama serta memutus pengikat kesatuan yaitu Pancasila sebagai ideologi negara.

Realitanya sejak era reformasi yang ditandai dengan lengsernya Rezim Orde Baru di bawah kepemimpinan Jenderal Soeharto pada tahun 1998, ada kecenderungan masyarakat dalam menikmati euforia kebebasan berpendapat dan berkumpul sehingga pada saat itu muncul berbagai organisasi baru mulai dari organisasi dibidang pendidikan, politik, sosial, ekonomi, agama dan lainnya. Permasalahan yang muncul dari terbentuknya organisasi baru tersebut, salah satunya terjadi penolakan terhadap apa yang sudah disepakati oleh founding father kita yaitu pancasila sebagai dasar negara dalam NKRI (Musta'in 2021, 88).

Oleh karena itu, pelajar NU sebagai generasi muda penerus perjuangan ulama Indonesia dibawah Jami'iyah Nahdlatul Ulama bersama-sama dengan elemen bangsa lainnya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengawal NKRI agar tidak terombang-ambing dan menjadi negara yang terpecah belah penuh konflik (Observasi, 19 November 2022).

b) kewajiban penerimaan pancasila demi keutuhan NKRI

Materi tersebut, kewajiban bagi seluruh masyarakat untuk menerima ideologi pancasila sebagai dasar berbangsa dan bernegara. Pancasila secara faktual tidak bertentangan

dengan ajaran Islam, bahkan di dalam Pancasila memiliki rujukan yang terkandung dalam Al Qur'an seperti sila pertama "Ketuhanan yang Maha Esa" merujuk pada Surat Al Ikhlas ayat 1. Sila kedua "Kemanusiaan yang adil dan beradab" merujuk pada Surat An Nisa ayat 135. Sila ketiga "Persatuan Indonesia" merujuk pada Surat Al Hujurat ayat 13. Sila keempat "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan". Sila kelima "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" merujuk pada Surat An Nahl ayat 90 (Observasi, 19 November 2022).

Sesuai dengan kesepakatan pada Munas Alim Ulama Nahdlatul Ulama secara rinci sebagai berikut:

- (1) Pancasila sebagai dasar dan falsafah NKRI bukanlah agama, tidak dapat menggantikan agama, dan tidak dapat dipergunakan untuk menggantikan kedudukan agama.
- (2) Sila ketuhanan Yang Maha Esa sebagai dasar NKRI sesuai dengan pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menjiwai sila-sila lainnya mencerminkan tauhid dalam pengertian keimanan agama Islam.

(3) Islam adalah akidah dan syari'at, meliputi aspek hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar manusia.

(4) Penerimaan dan pengamalan Pancasila merupakan perwujudan upaya umat Islam di Indonesia untuk menjalankan syari'at (Musta'in 2021, 89).

Sebagai konsekuensi dari keputusan di atas, maka Nahdlatul Ulama berkewajiban mengamankan pengertian yang benar terhadap Pancasila dan pengamalannya murni dengan tujuan demi keutuhan NKRI.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, alasan mata pelajaran Aswaja ini disampaikan yaitu *pertama*, untuk siswa mampu mengetahui berbagai macam keanekaragaman NKRI dan bersikap toleran dengan segala perbedaan. *Kedua*, agar siswa mampu menyikapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungannya dengan jalan tengah yang bisa disebut sikap *tawasuth* (moderat). *Ketiga*, agar siswa mampu bersikap adil dengan bergaul tanpa memandang latar belakang, berkata baik dan berbuat baik kepada semua siswa dan guru (Observasi, 19 November 2022).

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan setelah kegiatan penyampaian materi. Guru melakukan tanya jawab

kepada murid untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Terkadang guru juga memberikan pesan atau nasihat agar siswa menerapkan apa yang sudah dipelajari bersama dan juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis bersama dengan murid kemudian melakukan salam untuk mengakhiri pertemuan (Observasi, 19 November 2022).

b. Metode keteladanan sebagai upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa

Metode keteladanan merupakan kunci utama sebagai pengembangan akhlak karimah siswa. Pemberian pengetahuan tidak berperan efektif jika tidak ada contoh yang baik dari yang memberi. Dalam hal ini yang mampu memberikan keteladanan adalah seorang guru atau tenaga pendidik, melalui peran guru sebagai suri teladan yang baik akan mampu menarik siswa untuk meniru sikap dan perilaku guru. Tak hanya perilaku yang baik, bahkan yang jelek pun juga bisa ditiru, maka dari itu menjadi tugas seorang guru untuk memberikan teladan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Al Manshur Popongan Klaten, metode keteladanan secara tidak langsung berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa. Hal yang dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Disiplin dalam mentaati peraturan atau tata tertib dan kebijakan Madrasah.

Terdapat tata tertib di MA Al Manshur Popongan Klaten untuk guru, tata tertib ini merupakan usaha mendisiplinkan guru. Jika guru melaksanakan tata tertib dengan baik, maka menjadi cerminan bagi siswa untuk melaksanakan tata tertib yang dibuat oleh Madrasah. Kedisiplinan tersebut, menjadi contoh usaha untuk mengembangkan akhlak karimah siswa, adapun tata tertib bagi guru yaitu memakai sragam sesuai dengan jadwal, memakai peci, datang 15 menit sebelum mengajar, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan Madrasah dan lain sebagainya. Hal tersebut direspon baik oleh siswa, tercermin pada perilaku siswa sebagai berikut: “memakai seragam sesuai dengan ketentuan dari Madrasah, mengikuti seluruh kegiatan Madrasah, sebagian siswa memakai peci, tertib memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam sebelum masuk, duduk dibangku yang sudah disediakan dengan rapi, mencatat pelajaran sesuai dengan instruksi, dan materi dicatat dengan rapi dibuku masing-masing. Tertib mendengarkan penjelasan guru dengan tidak mengobrol ketika diberi penjelasan, jika terjadi guru akan menegur dengan memerintah siswa yang mengobrol untuk maju kedepan menjelaskan materi yang

dipelajari. Tertib mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tidak meninggalkan ruangan, kecuali dengan izin pergi kebelakang”.

Sikap yang ditunjukkan siswa menunjukkan bahwa siswa mampu disiplin mentaati tata tertib dan peraturan yang ditetapkan oleh Madrasah, meskipun terdapat juga beberapa siswa yang melakukan pelanggaran peraturan (Observasi, 19 November 2022).

- 2) Berinteraksi dengan siswa dan wali untuk mendekatkan hubungan guru dengan siswa dan wali siswa.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara dengan guru Aswaja, guru juga melakukan interaksi dengan wali siswa ketika bertemu atau menghadiri kegiatan Madrasah. Sikap interaksi yang dilakukan guru dalam menghormati dan menghargai wali siswa dilakukan dengan berbicara sopan, menyapa ketika bertemu, dan menanyakan kabar baik untuk wali siswa maupun menanyakan perilaku siswa di rumah. Dengan adanya interaksi tersebut, guru menjadi tau perilaku dan tindakan siswa ketika siswa berada di luar lingkungan Madrasah.

Perilaku dan tindakan guru dalam berinteraksi dengan wali siswa, secara tidak langsung di contoh oleh siswa. Sehingga sikap yang ditunjukkan siswa mencerminkan sikap yang sudah dilakukan guru. Hal tersebut, nampak pada cara siswa menghormati dan menghargai guru ketika mengajar. Sikap yang

ditunjukkan siswa dalam menghormati guru yaitu dengan berdiri dan diam ketika guru berjalan diantara siswa yang sedang mengobrol disaat jam istirahat, diam sejenak ketika guru berbicara, menunjukkan sopan santun ketika berbicara kepada guru, berbicara tegas dan berperilaku jujur walaupun salah. (Observasi, 19 November 2022).

Akan tetapi tidak semuanya siswa dapat bersikap baik mendengarkan penjelasan guru dengan tertib terdapat juga beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sehingga tidak jarang guru memberikan teguran dan nasihat agar kelas dapat kembali kondusif. Nasihat tersebut juga diberikan di luar kelas, guru sering kali mendapati siswa yang kurang sopan kepada guru dan terdapat juga siswa yang saling ejek atau memaki temannya. Sehingga pemberian teguran dan nasihat juga diberikan guru untuk menyadarkan tindakan siswa yang keliru (Wawancara, kode 03, 23 November 2022).

- 3) Memberikan saran atau masukan untuk menengahi segala permasalahan.

Di setiap permasalahan pasti ada solusi, dan dalam mencari solusi dibutuhkan orang yang mampu bersikap adil dan mampu memberikan saran yang pas berada ditengah-tengah. Guru sebagai figure penting yang menjadi uswatun khasanah bagi siswanya, menjadi tanggung jawab guru jika terdapat

permasalahan di lingkungan Madrasah. Tidak jarang ditemukan perselisihan pendapat di dalam kelas, maka dari itu ketika dalam diskusi terdapat perbedaan pendapat guru mengambil tindakan dengan memberikan kesimpulan dengan mengumpulkan pendapat dan memberikan masukan untuk menengahi permasalahan tersebut.

Jika permasalahan yang terjadi di luar kelas dan sifatnya kriminal maka guru mempertemukan siswa dengan wali siswa, untuk mendengar kronologi dari siswa dan memberikan masukan atau saran kepada siswa dan wali siswa (Observasi, 21 November 2022). Sehingga dengan begitu setiap permasalahan di Madrasah mampu terselesaikan dengan baik dan tepat.

Berdasarkan hasil observasi contoh yang diberikan oleh guru dalam menengahi setiap permasalahan di Madrasah, mampu di serap dan dilakukan oleh siswa. Tercermin ketika di dalam kelas saat dilakukan diskusi, terdapat beberapa siswa sedang berdebat terkait apa yang didiskusikan bersama, kemudian nampak salah satu siswa memberikan gagasannya terkait diskusi tersebut dengan jawaban yang bisa diterima oleh seluruh siswa, tak jarang juga ditemukan guru memberikan penghargaan dengan mengajak seluruh siswa untuk tepuk tangan (Observasi, 19 November 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di atas metode keteladanan memberikan pengaruh sebagai tindak lanjut dari pemberian ilmu pengetahuan kepada siswa. Keteladanan bisa dilakukan dimana saja, guru sebagai suri teladan yang baik bagi siswa memberikan keteladanan yang tidak cukup di dalam kelas melainkan keteladanan juga diberikan di luar kelas serta guru memberikan teladan di lingkungan masyarakat. Sehingga tujuan dari keteladanan untuk mengembangkan sikap akhlak karimah siswa dalam kehidupan Madrasah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Metode pembiasaan sebagai upaya guru mengembangkan akhlakul karimah siswa

Metode pembiasaan merupakan metode terakhir sebagai upaya guru mengembangkan akhlak karimah siswa di MA Al Manshur Popongan Klaten. Setelah metode pemahaman dan metode keteladanan dilaksanakan, metode pembiasaan hadir untuk mendukung upaya guru mengembangkan akhlak karimah siswa. Pembiasaan adalah pengulangan, yang berarti kegiatan yang dicontohkan oleh guru kepada siswa bersifat terus menerus. Jika guru mengucapkan salam setiap masuk ke ruang kelas, itu berarti usaha membiasakan. Jika terdapat siswa yang masuk ruang kelas tanpa mengucap salam, maka guru menegur dan meminta siswa untuk mengucapkan salam, hal tersebut merupakan cara untuk membiasakan siswa.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Al Manshur Popongan Klaten, pembiasaan yang dilakukan pertama yaitu melaksanakan peraturan di Madrasah dengan tertib jika terdapat siswa yang melanggar maka secara langsung mendapat teguran dari guru dan seketika itu siswa diperintahkan untuk membenarkannya, selain peraturan terdapat beberapa kegiatan rutin yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa untuk melaksanakan dikehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang diberikan oleh Madrasah. Adapun kegiatan-kegiatan yang diwajibkan bagi keluarga Madrasah diantaranya sebagai berikut:

1) Melakukan kegiatan untuk mengembangkan tasamuh (toleransi)

Kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh guru dan siswa yaitu Kegiatan infaq yang dilakukan dihari jum'at dan hasil dari infaq diberikan kepada panti asuhan, yayasan, dan untuk kemaslahatan warga Madrasah. Kegiatan tersebut dimaksudkan agar terlatih dan terbiasa untuk beramal jariyah dan mengembangkan kepedulian terhadap sesama. Setiap hari jum'at dengan ikhlas siswa menyisihkan sebagian uang untuk dikumpulkan ke ketua kelas dan diberikan kepada Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) yang nantinya akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan. Pihak yang disasar oleh Madrasah bukan hanya kepada satu panti asuhan melainkan ada berbagai pihak yang sudah bekerja sama dengan Madrasah, tidak jarang hasil dari kegiatan infaq juga diarahkan

untuk mendukung kegiatan prestasi siswa keluar daerah, dan juga setiap kali siswa yang terlambat diharuskan untuk memberikan infaq seikhlasnya (Observasi, 22 November 2022).

2) Melakukan kegiatan untuk mengembangkan tawasuth (moderat)

Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sikap tawasuth yaitu kegiatan memperingati hari santri dan hari besar Islam seperti Maulid Nabi. Kegiatan memperingati hari santri dilakukan pada tanggal 22 oktober setiap tahun dan mengadakan kegiatan Maulidan pada saat Maulid Nabi SAW, sebagai Madrasah yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren maka diharuskan ikut serta dalam memperingati hari santri. Sesuai dengan perkataan Ibu Noor Wasilah sebagai kepala Madrasah bahwa “kita sebagai salah satu kader penerus NU, mendirikan Madrasah di bawah Ponpes NU, maka selayaknya kita juga ikut serta seluruh kegiatan NU”. Maka dari itu ketika ada kegiatan NU Madrasah juga ikut serta.

Kegiatan dalam rangka memperingati hari santri dan peringatan hari besar Islam dilaksanakan dengan cara beragam, seperti mengadakan lomba lingkup MA Al Manshur, mengadakan pengajian, dan lainnya. Sedangkan untuk kegiatan Maulidan Madrasah mengadakan sholawat barzanji bersama. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Madrasah dimaksudkan untuk melatih kepekaan siswa terhadap kegiatan NU dan membiasakan

siswa dengan kegiatan-kegiatan amaliyah NU (Wawancara, kode 01, 23 November 2022).

Kegiatan-kegiatan memperingati hari besar Islam bertujuan untuk melatih kepekaan siswa terhadap hari-hari peringatan islam, seperti hari-hari besar yang ditetapkan oleh Negara dengan mencantumkan hari-hari tersebut menjadi tanggal merah dan semua diharuskan mengikuti libur pada hari tersebut. Maka dari itu di Madrasah siswa juga diliburkan saat hari besar islam akan tetapi pada hari tertentu setelahnya dilakukan peringatan bersama dengan berbagai kegiatan yang diadakan Madrasah. Keterlibatan siswa dalam mengembangkan sikap tawasuth (tengah-tengah) juga dilakukan dengan mengajak OSIM mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti merencanakan kegiatan Maulid Nabi dengan berbagai lomba, mengkoordinasi siswa, dan mengawal jalannya kegiatan (Wawancara, kode 01, 23 November 2022).

3) Melakukan kegiatan untuk mengembangkan I'tidal

Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan sikap I'tidal siswa yaitu dengan cara mengakkan keadilan sesuai dengan keyakinan yang diajarkan di Madrasah melalui kegiatan seperti shalat berjama'ah dan berdzikir bersama. Kegiatan shalat berjama'ah rutin dilakukan setiap sholat dhuhur, yang dilakukan pada saat jam istirahat berlangsung. Siswa laki-laki diwajibkan

untuk mengikuti shalat dhuhur berjama'ah dimasjid Pondok Al Manshur yang berada tidak jauh dengan sekolah. Shalat berjama'ah dilakukan bersama dengan guru maupun pengurus Pondok Al Manshur, setiap kali shalat dhuhur selesai siswa tidak diperkenankan meninggalkan masjid dan disarankan mengikuti dzikir dan doa bersama. Kegiatan ini diharapkan agar siswa terbiasa dengan berdzikir dan berdoa setelah sholat serta tidak terburu-buru dalam bertindak. Tak sesekali juga guru mengajak siswa untuk beristighotsah bersama dan jika ada kegiatan khusus seperti ada pihak Madrasah atau pihak Pondok yang meninggal tetapi tidak berada disekitar Madrasah maka dilakukan shalat Ghoib bersama (Observasi, 22 November 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pembiasaan ini merupakan sebuah usaha dari Madrasah untuk membiasakan siswa dalam mengamalkan ajaran Aswaja. Sesuai dengan perkataan Ibu Nor Wasilah sebagai kepala Madrasah bahwa "Madrasah ini menjadi tepat kita untuk menyebarkan ajaran NU, dengan memasukkan mata pelajaran Aswaja dan dengan mengajak siswa untuk beramalayah NU". Dengan adanya pembiasaan tersebut, menjadikan siswa terbiasa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah dengan tujuan dapat memotivasi siswa untuk melakukannya dalam kehidupan di masyarakat.

d. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan setelah kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara Pengetesan. Pengetesan dilakukan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk penilaian setelah menempuh pengalaman belajar. Pengetesan dibagi menjadi dua yaitu pengetesan formatif dan pengetesan sumatif. *Pertama*, Pengetesan formatif adalah tes yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, seperti tanya jawab diakhir KBM dan ulangan harian. *Kedua*, Pengetesan sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah keseluruhan program pengajaran telah selesai diberikan seperti ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) dimana hasil ulangan tersebut digunakan untuk mengisi nilai raport atau Ijazah.

Selain penilaian terkait pengetahuan siswa, guru MA Al Manshur Popongan juga melakukan pemantauan atau monitoring terhadap perkembangan sikap siswa dari hasil KBM dan kegiatan yang diberikan oleh Madrasah. Pemantauan dilakukan dengan cara menanyakan keseharian siswa kepada wali siswa, apakah terjadi perkembangan sikap yang mengarah kepada baik atau bahkan menjadi buruk. Dalam kegiatan ini hubungan komunikasi antara guru dan wali siswa menjadi penting,

karena dengan melakukan komunikasi kepada wali siswa, guru akan mengerti dampak dari pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa menjadi lebih baik maka guru akan memberikan keterangan (cukup/memuaskan) dalam rapot siswa setiap semesternya, jika sebaliknya akan diberikan keterangan (kurang). Hal tersebut selain untuk memberikan catatan kepada guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa, juga dapat menjadikan wali siswa untuk peduli terhadap perkembangan siswa (Wawancara, kode 02, 19 November 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, keseluruhan evaluasi pembelajaran tersebut, dijadikan guru sebagai tolak ukur tingkat efektifitas KBM yang diberikan dan menjadi bahan masukan untuk terus memberikan yang terbaik kepada siswa. Untuk menilai seberapa jauh siswa mengamalkan ajaran yang diberikan Madrasah, guru melakukan interaksi dengan wali kelas. Yang selanjutnya guru memberikan nasihat atau arahan kepada wali kelas untuk memantau setiap perkembangan siswa dan mendidik siswa ketika berada di rumah. Sehingga komponen evaluasi pembelajaran tersebut berperan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan tindakan siswa dalam hal berakhlak karimah.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di MA Al Manshur Popongan Klaten dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Siswa Pada Mata

Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Di MA Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 di atas. Peneliti menemukan fakta dilapangan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk memfasilitasi tujuan yang diharapkan. Madrasah memberikan ruang bebas yang terskrutur kepada Guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi mata pelajaran Aswaja yang bertujuan mengembangkan akhlak siswa tentang sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *i'tidal*. Sesuai dengan pengertian guru dalam Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (nasional 2003, 7).

Dalam upaya mengembangkan akhlak karimah yang ada pada siswa guru memberikan ruang dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan akhlak karimah seperti dengan memberikan informasi senantiasa berupaya menciptakan pembelajaran yang kondusif, melatih berdiskusi, memberikan contoh dan mengajak siswa untuk mengimplementasikan pembelajaran. Sesuai dengan teori tugas dan tanggung jawab guru yaitu guru harus menggerakkan siswa kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar, sehingga mereka dapat meningkatkan nilai dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT M. Shabir U (2015).

Dengan begitu pemberian beberapa metode menjadikan upaya guru dalam mengembangkan akhlak karimah yang sudah ada dalam setiap individu siswa. Sesuai dengan teori yang dapat dilakukan guru dalam upaya mengembangkan akhlak siswa yaitu senantiasa berupaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan memfasilitasi perkembangan siswa. Penerapan pengembangan dapat dilakukan dengan pemberian informasi, memberikan contoh, mengajak siswa dalam melakukan berbagai kebaikan atau membiarkan siswa melakukan kegiatan sesuai dengan keinginana dan diskusi (Djaman Satori 2014).

Dalam hal ini peneliti menemukan upaya guru dalam mengembangkan akhlak karimah siswa antara lain, sebagai berikut :

1. Metode pemahaman sebagai upaya guru mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth*, dan *I'tidal* siswa

Mata pelajaran Aswaja menjadi sumber materi untuk menyampaikan *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* karena Aswaja adalah *manhaj al fikr* (cara berpikir) yang digariskan dari sahabat Rasulullah SAW yang memiliki intelektual tinggi dan relatif netral dalam mensikapi sosial kultural dan sosial politik yang melingkupinya. Hal tersebut sesuai teori Aswaja menurut Said Agil Siradj bahwa Aswaja adalah orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang berlandaskan atas asas moderasi, menjaga keseimbangan dan toleransi (Yunus 2021, 14).

Guru menyampaikan isi dari mata pelajaran Aswaja sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Muatan materi disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Tengah dengan maksud konstruksi kurikulum sebagai ikhtiar memperkuat ideologi siswa dari berbagai gempuran paham radikalisme (wawancara kode 03, 23 November 2022). Adapun kompetensi dasar yang akan menjadi acuan dalam mengembangkan akhlak karimah siswa yaitu: KD 3.6 Memerinci kewajiban menjaga bangsa dan menerima pancasila demi keutuhan NKRI dan KD 4.6 menyajikan laporan pelaksanaan kewajiban menjaga bangsa dan menerima pancasila demi keutuhan NKRI. Materi ini berisikan tentang nilai-nilai Pancasila yang tidak bertentangan dengan agama, Pancasila menjadi ideologi pemersatu bangsa, dan terdapatnya kelompok yang menentang dan mencoba merubah ideologi Pancasila dengan keyakinan Islam yang kelompok tersebut yakini. Titik poin dari keseluruhan materi tersebut, berisikan gagasan untuk menerima pancasila karena tidak bertentangan dengan agama Islam maupun agama lainnya serta berfikir dan bertindak secara tengah-tengah (*tawasuth*) demi menjaga perdamaian bangsa lebih diutamakan untuk kemaslahatan bersama (Observasi, 19 November 2022).

Materi yang terdapat pada mata pelajaran tersebut disampaikan dengan tujuan:

- a. Agar siswa mampu mengetahui berbagai macam keanekaragaman NKRI dan bersikap toleran dengan segala perbedaan (*sikap tasamuh*). Hal ini didasari pada kesadaran bahwa orang lain tidak bisa dituntut mengikuti suatu pandangan, sehingga tidak perlu dicaci maki melainkan pandangannya haruslah dihormati (Bukhori 2018).
- b. Agar siswa mampu menyikapi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dilingkungannya dengan jalan tengah yang bisa disebut sikap moderat (*tawasuth*).
- c. Agar siswa mampu bersikap adil dengan bergaul tanpa memandang latar belakang, berkata baik dan berbuat baik kepada semua siswa dan guru (sikap *I'tidal*)(Observasi, 19 November 2022).

Dalam implementasinya, guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi untuk menjaga minat belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan proses pemahaman menurut Nasirudin (2009) yang mengatakan bahwa proses pemahaman dapat dilakukan dengan berbagai metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, cerita, nasihat dan lain sebagainya. Di samping itu guru menyisipkan nasihat untuk bersikap toleransi kepada yang berbeda keyakinan, bersikap ditengah dalam berfikir dan bertindak, bersikap adil dengan cara tegak lurus kepada kebenaran. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa bahwa guru memberikan nasihat kepada siswa untuk

bersikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* (Wawancara, kode 04, 30 Januari 2022).

Disisi lain guru juga melakukan evaluasi sebagai tanggungjawab dalam mengawal setiap proses pemahaman ilmu kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori peran guru Peran guru dalam proses pembelajaran menurut Gage dan Berliner mengungkapkan ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*) (Suyono, 2014). Adapun evaluasi pembelajaran yang diterapkan yaitu pengetesan, penilaian, dan pemantauan. Tujuan dari evaluasi selain untuk membenahi cara guru menyampaikan pelajaran, juga dapat mengikut sertakan orang tua untuk ikut peduli kepada anaknya. Sesuai dengan teori Evaluasi pembelajaran yaitu proses untuk menentukan nilai belajar atau pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan pengetesan (Idrus L 2019, 922).

2. Metode keteladanan sebagai upaya guru mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth*, dan *I'tidal* siswa

Guru menggunakan metode keteladanan sebagai tindak lanjut dari pemberian pemahaman kepada siswa. Dalam hal ini guru memberikan contoh bagaimana cara bersikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal*. Adapun yang guru lakukan sebagai suri teladan yang baik yaitu

- a. Disiplin dalam mentaati peraturan atau tata tertib dan kebijakan Madrasah.

Kedisiplinan menjadi langkah pertama guru dalam memberikan contoh bagi siswa. Adapun tata tertib yang harus ditaati guru yaitu memakai sragam sesuai dengan jadwal, memakai peci, datang 15 menit sebelum mengajar, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, mengikuti seluruh kegiatan yang diadakan Madrasah dan lain sebagainya. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi tata tertib guru yang peneliti peroleh di MA Al Manshur Popongan Klaten (Dokumentasi, 20 November 2022).

Dengan adanya kedisiplinan yang dicontohkan oleh guru, dapat menjadi contoh bagi siswa dalam mentaati tata tertib dan peraturan Madrasah. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa perilaku siswa sebagai berikut: “memakai seragam sesuai dengan ketentuan dari Madrasah, mengikuti seluruh kegiatan Madrasah, sebagian siswa memakai peci, tertib memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam sebelum masuk, duduk dibangku yang sudah disediakan dengan rapi, mencatat pelajaran sesuai dengan instruksi, dan materi dicatat dengan rapi dibuku masing-masing. Tertib mendengarkan penjelasan guru dengan tidak mengobrol ketika diberi penjelasan, jika terjadi guru akan menegur dengan memerintah siswa yang mengobrol untuk maju

kedepan menjelaskan materi yang dipelajari. Tertib mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tidak meninggalkan ruangan, kecuali dengan izin pergi kebelakang”. Hal tersebut, diperkuat dengan adanya dokumentasi tata tertib dan peraturan bagi siswa (Dokumentasi, 20 November 2022).

Sikap yang ditunjukkan guru kepada siswa bertujuan agar siswa mampu bersikap adil dengan disiplin mentaati tata tertib dan peraturan yang ditetapkan oleh Madrasah (Observasi, 19 November 2022). Hal tersebut sesuai dengan teori sikap I’tidal yaitu sikap tegak lurus, sikap percaya diri dalam berprinsip memberikan kebaikan dan kebenaran (Qomar 2002, 91).

- b. Berinteraksi dengan siswa dan wali untuk mendekatkan hubungan guru dengan siswa dan wali siswa.

Guru melakukan interaksi dengan wali siswa ketika bertemu atau menghadiri kegiatan Madrasah. Sikap interaksi yang dilakukan guru dalam menghormati dan menghargai wali siswa dilakukan dengan berbicara sopan, menyapa ketika bertemu, dan menanyakan kabar baik untuk wali siswa maupun menanyakan perilaku siswa di rumah. Interaksi yang dilakukan bertujuan agar guru mengetahui perilaku dan tindakan siswa ketika siswa berada di luar lingkungan Madrasah.

Perilaku dan tindakan guru dalam berinteraksi dengan wali siswa, bertujuan agar terjadi kedekatan antara guru dengan orang

tua siswa serta sikap yang dicontohkan guru dapat ditiru oleh siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sikap yang ditunjukkan siswa mampu menghormati dan menghargai guru ketika mengajar. Sikap yang ditunjukkan siswa dalam menghormati guru yaitu dengan berdiri dan diam ketika guru berjalan diantara siswa yang sedang mengobrol disaat jam istirahat, diam sejenak ketika guru berbicara dan menunjukkan sopan santun ketika berbicara kepada guru (Observasi, 19 November 2022).

Hal tersebut, menjadi contoh yang diberikan guru dalam mengembangkan sikap *tasamuh* (toleransi) siswa, sesuai dengan teori sikap *tasamuh* yaitu sikap terpuji dalam interaksi, dimana terdapat saling menghargai dan menghormati antara satu dengan lainnya (Musta'in 2021, 133).

- c. Memberikan saran atau masukan untuk menengahi segala permasalahan dan berlaku adil kepada siswa

Guru mengajarkan dan mengajak siswa untuk memberikan masukan setiap dilakukan diskusi di dalam kelas. Tidak jarang ditemukan perselisihan pendapat di dalam kelas, maka dari itu ketika dalam diskusi terdapat perbedaan pendapat guru mengambil tindakan dengan memberikan kesimpulan dengan mengumpulkan pendapat dan memberikan masukan untuk menengahi permasalahan tersebut. Sehingga dalam setiap

permasalahan guru mencoba untuk bersikap ditengah-tengah dan berusaha untuk menemukan jalan keluar yang adil. Sikap *tawasuth* yang ditunjukkan siswa sesuai dengan teori sikap *tawasuth* yaitu tengah-tengah (mengambil jalan tengah), yang sebaik-baik sesuatu yaitu sesuai standar atau mengambil jalan tengah (Musta'in 2021, 132).

Keteladanan tersebut dilakukan oleh guru baik dalam kelas maupun luar kelas. Hal tersebut, sesuai dengan teori pemberian keteladanan adalah sesuatu yang pantas untuk ditiru, dijalani, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan (Warasto, 2018).

3. Metode pembiasaan sebagai upaya guru mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth*, dan *I'tidal* siswa

Guru melakukan pembiasaan kepada siswa untuk selalu mengikuti kegiatan yang diadakan Madrasah dan melakukannya secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa. Pembiasaan ini secara langsung dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, seperti mengucapkan salam, menerima pendapat semua siswa tanpa membedakan latar belakang, tegas jika menegur siswa, dan lain sebagainya. Kemudian untuk pembiasaan di luar kelas, guru mengambil kebijakan untuk mengajak siswa melakukan kegiatan keagamaan, seperti kegiatan infaq, shalat berjama'ah, kegiatan peringatan hari agama islam (hari santri, maulid nabi, dan lainnya) yang dilakukan bersama seluruh warga Madrasah. Kegiatan-kegiatan yang

diselenggarakan Madrasah dimaksudkan untuk melatih kepekaan siswa terhadap kegiatan NU dan membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan amaliyah NU (Wawancara, kode 01, 23 November 2022).

Kegiatan di atas adalah realisasi dari metode pembiasaan yang terkadang memaksa siswa untuk mengikuti seluruh kebijakan positif dari Madrasah yang nantinya akan dapat membangun, membentuk dan mengembangkan siswa agar selalu berbuat *tasamuh*, *tawasuth* dan *i'tidal*. Hal tersebut sesuai dengan pembinaan akhlak yang terbentuk sejak lahir dapat pula dilakukan secara paksaan yang akan menjadi sebuah kebiasaan (Warasto 2018, 71-72).

Keseluruhan kegiatan dievaluasi oleh seluruh elemen pendidik, sebagai tanggung jawab pendidik terhadap siswanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa tentang mata pelajaran Aswaja dengan pengetesan dan penilaian, sedangkan untuk mengukur tingkat keefektifan guru dalam memberikan teladan dan kebiasaan dilakukan dengan cara pemantauan melalui wali siswa. Sesuai dengan teori Wand dan Brown (1957) yang mengemukakan bahwa evaluasi berarti mengacu pada tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Seluruh usaha dan tindakan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk tercapainya tiga elemen pengembangan siswa yaitu segi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang akan berdampak baik terhadap akhlak siswa baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan Masyarakat.

4. Pengembangan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* pada mata pelajaran Aswaja

Nilai-nilai sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* berorientasi kepada jalan menjaga kemaslahatan bersama dalam berbangsa dan bernegara. Maka dari itu, Etika dalam berpendapat dan menghargai perbedaan harus ada demi kemaslahatan bersama dan harus diterapkan di setiap karakter siswa sebagai penerus bangsa, peran guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan akhlak siswa senantiasa aktif dalam menunjang pemahaman mengenai nilai-nilai ajaran Aswaja di MA Al Manshur Popongan Klaten.

Upaya guru dalam mengembangkan akhlak karimah tentang sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* kepada siswa, di mulai dengan mengenalkan ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran Aswaja hingga berlanjut kepada pengimplementasian dan berakhir dengan pembiasaan. Dengan memahami dan mengamalkan Aswaja diharapkan siswa dapat berfikir dan bertindak sesuai dengan sikap *tasamuh* (toleransi), *tawasuth* (moderat) dan *I'tidal* (adil) yang ada dalam ajaran Aswaja sebagai usaha dalam menangkal radikalisme yang menjamur dikalangan pelajar. Dengan begitu akhlak karimah siswa tentang sikap toleransi, moderat dan adil dapat terus meningkat dan kasus tentang kurang etika dapat di minimalisir serta radikalisme tidak terjadi di MA Al Manshur Popongan Klaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan dan dideskripsikan, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Di MA Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023, antara lain:

1. Pelaksanaan upaya guru dalam mengembangkan akhlak karimah siswa dilakukan dengan pembinaan yang aktif dan menyeluruh di antaranya:
 - a. Pemberian ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah yang di dalamnya terdapat nilai-nilai *tasamuh*, *tawasuth* dan *i'tidal*. Nilai-nilai tersebut mampu membuat akhlak siswa menjadi condong berada di tengah-tengah dengan kokoh mempertahankan keyakinannya sehingga siswa setelah lulus dari Madrasah dapat secara dewasa (tidak ekstrim) menerima tradisi masyarakat yang ada.
 - b. Keteladanan yang diberikan oleh guru seperti mematuhi tata tertib dan peraturan Madrasah, berinteraksi dengan siswa, memberikan saran atau masukan untuk menengahi segala permasalahan, dan juga berlaku adil kepada siswa tanpa membedakan latar belakang. Dengan harapan siswa mempunyai pola pikir untuk selalu toleransi, moderat dan adil kepada sesama.

- c. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan di luar kelas kepada siswanya. Seperti halnya membiasakan diri untuk mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, mengikuti jalannya diskusi, menghormati dan menghargai guru maupun siswa. Sedangkan di luar kelas seperti istighotsah bersama, dzikir bersama, shalat Jum'at bersama dengan dua adzan, memperingati hari-hari besar islam, serta infaq untuk anak yatim setiap hari jum'at. Dengan harapan siswa agar melakukan kegiatan rohani sesuai dengan apa yang diajarkan di Madrasah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian di MA Al Manshur Popongan Klaten tentang Upaya Guru Dalam Mengembangkan Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah, terdapat saran yang bermaksud untuk dapat mengoptimalkan pengembangan akhlak karimah.

1. Bagi Madrasah

Untuk menambah program keagamaan serta melakukan pengembangan fasilitas belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Lebih tegas terhadap siswa yang mempunyai pemahaman yang beresiko ke arah radikalisme dan memberikan ketegasan terhadap kelengkapan alat belajar siswa seperti harus membawa buku paket dan buku tulis khusus.

3. Bagi Siswa

Untuk siswa lebih disiplin lagi dalam mengikuti seluruh kegiatan yang diterapkan di Madrasah dan selalu memperhatikan nasihat yang diberikan oleh Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam, Penerjemah: Buatami A. Gani dan Djohar Bahri*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- An-Nawawi, Imam. 2018. *Riyadhush Shalihin*. 8nd. Jakarta: Darul Haq.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Askhabul Kirom. 2017. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural." *pendidikan agama islam* III: 70. <http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/pai>.
- Assegaf, Abdul Rahman. 2005. *Studi Islam Kontekstual: Elanorasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gema Media.
- Bararah, Isnawardatul. 2017. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal MUDARRISUNA* VII (1): 131-147.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Setia Kawan.

- Bukhori, Imam. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Mata Pelajaran ASWAJA dan ke-NU-an Siswa SMP/MTs." *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan* (Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan) IV (1).
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaman Satori, dkk. 2014. *Profesi Keguruan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *Jurnal At-Tafkir* XI (1): 85-99.
- Gade, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Naskah Aceh.
- Ghazali, Al. 2000. *Ihya Ulumuddin*. Mesir: Daar al Taqwa.
- Hakim, Lukman. 2004. *Perlawanan Islam Kultural: Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin ASWAJA NU*. Surabaya: Pustaka Eureka.

- Hamid, Beni Ahmad Saebani dan Abdul. 2010. *Ilmu akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harist, A. Busyairi. 2010. *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Hasan, Muhammad Tholhah. 2005. *Ahlusunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Hasnawati. 2020. "Akhlak Kepada Lingkungan." *Jurnal Pendaia* (Universitas Indonesia Timur) II (2): 204-218.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Grup sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Idrus L. 2019. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal ADAARA IX* (2): 920-935.
- Ilyas, Yunahar. 2010. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Ismail Nurdin, Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Kasmuri Selamat, Ihsan sanusi. 2012. *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Keahlian Budi dan Kedekatan Ilahi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kemenag RI. 2010. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lentera Abadi.

- Kurniawan, Hasan. 2022. *sindonews.com*. 25 November. Diakses Desember 2, 2022. <https://metro.sindonews.com/read/951169/170/saling-ejek-seorang-siswa-dikeroyok-di-pluit-polisi-lakukan-penyelidikan-1669317066>.
- M. Shabir U. 2015. “Keududukan Guru sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.” *Auladuna* (fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar) II: 224-225.
- Mahmud, Akilah. 2017. “Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah SAW.” *Sulesana* XI (2): 1-12. Diakses Juli 8, 2022.
- Marimba, Ahmad D. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. 4. Bandung: Al Ma'arif.
- Matta, Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. 3rd. Jakarta: Al Itishom.
- Mishri, Mahmud Al. 2009. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: pena pundi aksara.
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin,dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Musta'in, Abdul Khalim. 2021. *Buku Mata Pelajaran Ke-NU-an Ahlusunnah Waljama'ah*. Jawa Tengah: CV. Asna Pustaka.
- Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* V (1): 24-42.
- nasional, Departemen pendidikan. 2003. *Undang-Undang RI, Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya*. Bandung: Fokus Media.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nata, Abudin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ni'matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan aplikasi dalam psikologi*. Malang: UMMPress.
- Nuriyah, Nunung. 2014. "Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Edueksos* III (1): 73-76.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PBNU. 2002. *Jati diri Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PBNU.
- Purwadarminta, W.J.S. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putu Widyanto, Endah Tri Wahyuni. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing* IV (02): 16-35. Diakses september 14, 2022. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>.

- Qomar, Mujamil. 2002. *NU Liberal dari Tradisionalisme Ahlusunnah ke Universalisme Islam*. Bandung: Mizan.
- Rahmadi, S.Ag., M.Pd.I. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramdhani, Jabbar. 2022. *Detik News*. 21 November. <https://news.detik.com/berita/d-6417362/pelajar-tendang-nenek-di-tapsel-hingga-tersungkur-orang-tua-minta-maaf>.
- Riyadi, Sugeng. 2021. *Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Pada Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Karya KH. Syekh Hasyim Asy'ari*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu S. 2015. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik pada SMA Negeri Di Palopo, Pendidikan Agama Islam Negeri IAIN Palopo." *jurnal penelitian sosial keagamaan IX*: 374-375. <http://inferensi.iainsalatiga.ac.id>.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Tarom, Muhammad Amin. 2021. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam I* (2): 177-182. Diakses Juni 3, 2022. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.
- Usman, Muh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. 2nd. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al Islamy, Cengkareng)." *Jurnal Mandiri* (Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)) II (1): 65-86. Diakses Juni 2, 2022. <http://core.ac.uk>.
- Yunus, Muhammad. 2021. "Kajian Kritis Pendidikan Karakter dalam Prespektif Nilai-Nilai ASWAJA." *An Nahdhoh: Jurnal Kajian Islam ASWAJA I* (1): 11-23.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah yaitu MA Al Manshur Popongan Klaten.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelas XI MA Al Manshur Popongan Klaten
2. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah
3. Proses pelaksanaan pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah
4. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah
5. Upaya guru dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa (*tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal*)

B. PEDOMAN WAWANCARA

wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MA Al Manshur Popongan Klaten, yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru mata pelajaran ASWAJA, dan Siswa.

1. Kepala MA Al Manshur Popongan Klaten
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Al Manshur Popongan?
 - b. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di MA Al Manshur Popongan?
 - c. Apa alasan adanya mata pelajaran Aswaja?

- d. Bagaimana guru Aswaja mengembangkan akhlakul karimah pada siswa?
 - e. Bagaimana kebijakan Madrasah dalam upaya mengembangkan sikap *tasamuh* siswa?
 - f. Bagaimana kebijakan Madrasah dalam upaya mengembangkan sikap *tawasuth* siswa?
 - g. Bagaimana kebijakan Madrasah dalam upaya mengembangkan sikap *I'tidal* siswa?
 - h. Kegiatan Madrasah atau mata pelajaran apa saja yang dapat mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* pada siswa?
 - i. Bagaimana cara mengukur keberhasilan dari seluruh kebijakan dan kegiatan akhlakul karimah melalui pembelajaran Aswaja?
 - j. Apa faktor pendukung dalam upaya mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal*?
 - k. Apa faktor penghambat dalam upaya mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal*?
2. Guru Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah
- a. Apa tujuan mengajar mata pelajaran Aswaja?
 - b. Nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Aswaja dikelas 11 apakah ada nilai *tasamuh*, *tawasuth* dan *i'tidal*?
 - c. Apakah mata pelajaran Aswaja mampu memberi pengaruh terhadap akhlak siswa?

- d. Bagaimana mata pelajaran Aswaja berperan aktif dalam upaya mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* kepada siswa?
 - e. Apa metode yang dipakai untuk mengajar mata pelajaran Aswaja?
 - f. Apakah ada tretment khusus sebagai upaya guru mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* terhadap siswa?
 - g. Bagaimana cara guru memberikan contoh agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran Aswaja?
 - h. Dalam hal evaluasi pembelajaran metode apa yang dipakai oleh guru dalam upaya memaksimalkan pembelajaran Aswaja?
3. Waka Kurikulum
- a. Bagaimana akhlak siswa kelas XI MA Al Manshur Popongan tahun ajaran 2023?
 - b. Apa alasan Aswaja dimasukan ke dalam kurikulum Madrasah?
 - c. Apakah ada dampak terhadap sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* bagi siswa kelas XI dengan adanya mata pelajaran Aswaja?
 - d. Apakah siswa kelas XI sudah mempraktekkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* dalam lingkungan Madrasah?
 - e. Apa saja yang sudah dipraktekkan siswa kelas XI dalam kehidupan sehari-hari?

4. Siswa

- a. Apakah kamu menyukai adanya pembelajaran Aswaja di lembaga ini?
- b. Apakah kamu memahami penjelasan guru tentang pembelajaran Aswaja?
- c. Apa saja dampak setelah kamu menerima penjelasan dari guru tentang Aswaja?
- d. Apakah nilai toleransi, moderat dan adil terdapat dimata pelajaran Aswaja?
- e. Apakah kamu memahami nilai toleransi, moderat dan adil yang diberikan oleh guru Aswaja?
- f. Jelaskan tentang nilai toleransi, moderat dan adil sesuai dengan yang kamu fahami?
- g. Apakah guru memberikan nasihat terkait dengan nilai toleransi, moderat dan adil kepada siswa saat di dalam kelas dan di luar kelas?
- h. Berikan contoh sikap kamu dalam melaksanakan toleransi, moderat dan adil dalam kehidupan sehari-hari?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti di MA Al Manshur Popongan Klaten sebagai berikut.

1. Profil MA Al Manshur Popongan.
2. Struktur Organisasi MA Al Manshur Popongan.

3. Data kepala Madrasah, guru, dan siswa kelas XI MA Al Manshur Popongan.
4. Sarana dan prasarana MA Al Manshur Popongan.
5. Perangkat pembelajaran MA Al Manshur Popongan, seperti RPPH, sumber atau bahan ajar dan evaluasi pembelajaran.
6. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja dalam mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* siswa.

Lampiran 2 fieldnote wawancara

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : 01

Informan : Kepala Madrasah (Ibu Nor Wasilah, S. Pd.)

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : Rabu, 23 November 2022/10.45-11.08

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb buk.

Kepala Madrasah : Wa'alaikumussalam mas, iya ada apa mas?

Peneliti : Mau minta waktunya sebentar buat wawancara buk.

Kepala Madrasah : Iya mas, monggo duduk dulu mas.

Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf buk mengganggu waktunya. Kemaren saya kan PLP 2 disini buk, dan melihat di Madrasah ini menggunakan Aswaja sebagai salah satu visi misi buk. Terlebih suatu lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan untuk membentuk karakter atau akhlak siswa buk. Saya juga melakukan observasi terhadap mata pelajaran Aswaja di Madrasah ini buk. Sebelum mengarah kesitu saya mau bertanya sejarah MA Al Manshur Popongan itu bagaimana buk?

Kepala Madrasah : Setahu saya waktu pendirian mbah Kyai Salman berkunjung ke daerah Popongan, beliau kan bukan dari sini yang aslinya dari Mranggen Demak. Dulu Popongan bukan daerah yang agamis, dimana masyarakat sering melakukan 5M (minum, madat, madon, maling dan main). Pada akhirnya beliau mendirikan Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Al Manshur Popongan, secara bertahap menjadikan Pesantren besar. Kemudian beliau mendirikan Madrasah, salah satunya MA Al Manshur Popongan ini.

Peneliti : Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di MA Al Manshur Popongan?

Kepala Madrasah : Kalau dikatakan sudah menunjang itu saya rasa belum sepenuhnya, karna tuntutan kebutuhan semakin berkembangnya teknologi MA masih berusaha mengembangkan kebutuhan yang diperlukan untuk lembaga pendidikan. Mulai dari Ruang Lab IPA untuk praktek blm ada, Lab Komputer juga baru ada satu, guru juga belum seluruhnya menguasai IT baru 60-70% termasuk dalam mata pelajaran yang pada materi-materi tertentu belum bisa menggunakan model pembelajaran yang sekarang, pakainya model pembelajaran lama.

Peneliti : Nggeh buk, sekarang saya mau tanya terkait tentang Aswaja buk. Apakah mata pelajaran Aswaja itu penting buk?

Kepala Madrasah : Penting, kita mengajarkan Aswaja itu dilakukan sejak kelas 10 sampai kelas 12 jadi siswa masuk sudah dikenalkan dengan ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah sampai siswa tersebut lulus. Dengan harapan nantinya apabila berada dalam masyarakat dengan kondisi masyarakat yang berbeda, kita itu udah kekeh dengan apa yang sudah diterima sewaktu di MA dan membawa keyakinan dengan ajaran NU.

Peneliti : Kenapa Aswaja dimasukan kedalam visi, misi, dan kurikulum?

Kepala Madrasah : Untuk memunculkan ciri khas dari Madrasah yang berada dalam naungan NU Ma'arif seperti halnya dengan Madrasah Swasta pada umumnya mempunyai muatan lokal tersendiri. Ciri khas orang NU itu ada tiga yaitu berjuang untuk diri sendiri, berjuang untuk negara dan berjuang untuk umat. Kemudian itulah yang menjadi motivasi bagi kita untuk menyebarkan ajaran NU dengan memasukan mata pelajaran Aswaja yang di dalamnya terdapat Pengetahuan tentang sejarah NU, tokoh-tokoh pendiri NU, serta perbuatan amaliyah NU.

Peneliti : Bagaimana kebijakan Madrasah dalam upaya mengembangkan sikap *tasamuh* atau toleransi siswa buk?

Kepala Madrasah : Kebijakan yang kita buat yang kaitannya dengan toleransi salah satunya kita adakan infaq atau shodaqoh disetiap jum'at yang tujuannya uang tersebut diberikan kepada pihak yang membutuhkan seperti yatim piatu, fakir miskin, dan terkadang untuk biaya siswa lomba mewakili Madrasah. Kalau untuk toleransi terhadap tradisi yang ada di masyarakat dan toleransi kepada yang beda agama, kita tanamkan pemahaman siswa dengan mengajarkan Aswaja. Kami sebagai guru selalu memberikan nasihat kepada siswa, baik tentang akhlak maupun tentang aqidah. Dan juga kami melakukan interaksi dengan wali siswa untuk memantau sejauh mana siswa perkembangan siswa.

Peneliti : Bagaimana kebijakan Madrasah dalam upaya mengembangkan sikap *tawasuth* atau moderat siswa buk?

Guru : Kita selalu memberikan nasihat kepada siswa mas untuk saling menjaga silaturahmi dengan tidak membedakan dalam berteman, menerima pendapat orang lain yang tidak sepaham, menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi kepada guru maupun orang yang lebih tua.

Nggeh buk, mau tanya lagi buk. Di MA Al Manshur ada Aswaja, Bagaimana kebijakan Madrasah dalam upaya mengembangkan sikap *tasamuh* siswa?

Kepala Madrasah : Dengan amaliyahnya, seperti mujahadah, tahlil, kalau sholat subuh ada qunudnya.

Peneliti : Untuk kegiatannya dilakukan di Madrasah atau di Ponpes buk?

Kepala Madrasah : Dilakukan di Ponpes, aktifitas yang saya sebutkan tadi lebih banyak dilakukan di Ponpesnya. Kalau disini kita biasanya dilakukan sebelum ujian dan juga kalau ada event lingkup sendiri kita juga melakukan amaliyah tersebut.

Peneliti : Kalau untuk pengukuran seberapa efektif mata pelajaran Aswaja yang sudah diterapkan itu bagaimana buk? Apakah ada metode khusus?

Kepala Madrasah : Sejauh pengetahuan saya, anak-anak mengikuti ajaran Aswaja. Seberapa efektifnya ya bisa dikatakan dari 100% terdapat 90% anak yang mengikuti. Seperti itu sebenarnya tentang hati mas.

Peneliti : Nggeh buk, untuk wawancaranya sudah buk. Terima kasih banyak nggeh buk, sudah menyempatkan waktu buat wawancara. Semoga apa yang sudah saya dapat membantu

penyelesaian skripsi saya dan semoga MA Al Manshur mampu menjadi Madrasah yang paling tinggi peminatnya di Klaten.

Kepala Madrasah : Nggeh mas, sama-sama. Kalau nanti kapan-kapan mau kesini lagi silahkan. Semoga bermanfaat mas.

Peneliti : Nggeh pun buk, saya pamit undur diri. Assalamu'alaikum buk

Kepala Madrasah : Wa'alaikumsalam mas.

Kode : 02

Informan : Guru ASWAJA (H. Addin Abdurrahim, Lc)

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : Sabtu, 19 November 2022/10.35-11.09

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb bapak.

Guru Aswaja : Wa'alaikumussalam mas.

Peneliti : Minta waktunya buat wawancara nggeh pak.

Guru Aswaja : Iya mas, silahkan.

Peneliti : Sebelumnya saya minta maaf bapak mengganggu waktunya. Tadi saya sudah mengamati bagaimana proses pembelajaran di kelas XI dengan guru mata pelajaran bapak. Kemudian saya ingin melakukan wawancara untuk kebutuhan penelitian saya pak. Saya izin untuk merekam dan memegang handphone pak, karena pedoman wawancaranya belum saya salin pak.

Guru Aswaja : Iya mas, buat senyamannya saja mas.

Peneliti : Langsung saja nggeh pak, Apa tujuan mengajar mata pelajaran Aswaja pak?

- Guru Aswaja : Aswaja diajarkan khusus untuk ponpes NU biar ada nilai ke NU an, dan nilai ke Aswaja an ada. Sekolah pada umumnya belum ada, dimulai dari latar belakang, pengaruh dari kelompok lain sehingga NU memberikan upaya dalam menghadapi hal tersebut. Dengan memasukan ajaran ke NU an dilembaga formal. Diberikan mapel asawaja dengan isi mulai dari pengertian NU, sejarah NU, serta nilai-nilai yang terkandung dalam NU bisa disebut ASWAJA.
- Peneliti : Nggeh pak, yang saya ketahui di ASWAJA itu terdapat nilai-nilai *tasawuth, tasamuh dan i'tidal* pak. Untuk nilai-nilai tersebut ada tidak pak di mata pelajaran ASWAJA kelas 11?
- Guru Aswaja : Kalau untuk materi taun ini itu ada dikelas 10-12, berbeda dengan taun kemaren yang cuma ada dikelas 12.
- Peneliti : Kalau menurut bapak adanya mata pelajaran Aswaja memberi pengaruh terhadap akhlak siswa atau tidak pak?
- Guru Aswaja : Yang namanya akhlak itu didikan, kemungkinan besar Aswaja memberikan pengaruh terhadap akhlak. Karena didikan kepada anak jika menerima ada yg sampai ke hati, fikiran maupun hanya sebatas mendengarkan. Prosentase tingkat pengaruhnya tergantung anak tersebut bisa dilihat nanti atau setelah lulus.

- Peneliti : Bagaimana mata pelajaran Aswaja dapat berperan aktif dalam upaya mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* kepada siswa?
- Guru Aswaja : Menurut saya mas Aswaja berperan dalam hal isi dari materi mata pelajaran. Untuk memaksimalkannya tergantung cara kita memahamkan siswa terkait sikap-sikap tersebut.
- Peneliti : Kalau untuk metode yang digunakan mengajar ASWAJA ini apa nggeh pak?
- Guru Aswaja : Sementara yang bisa saya lakukan dengan menggunakan metode ceramah, cerita dan juga contoh atau dengan cerita yang berada di masyarakat.
- Peneliti : Nggeh pak, kalau untuk metode percontohan ada tidak pak? Terkadang kan ada materi yang kalau difahamkan belum bisa kemudian nanti diberikan contoh baru siswa mampu mamhami pak.
- Guru : Saya belum menerapkannya mas. Saya mengajar tatap muka baru berjalan 1-2 tahun ya mas. Rata-rata saya melihat kondisi anak informasi tentang berita-berita luar itu banyak yang belum menyerap. Sehingga ketika saya mau memberikan contoh dari beberapa ulama atau tokoh-tokoh agama itu belum bisa karna melihat anak-anak tidak mengenal tokoh-tokoh tersebut. Akan tetapi metode demonstrasi atau contoh saya sebisa mungkin

menggunakannya mas. Penggunaan berbagai macam metode saya terapkan agar siswa tidak jenuh dan terbangunnya rasa tertarik siswa mas.

Peneliti : Apakah ada treatment khusus sebagai upaya guru mengembangkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* terhadap siswa pak?

Guru Aswaja : Jika kita berbicara treatment atau kebiasaan cara dalam mengembangkan sikap tersebut yaitu dengan cara memberikan pemahaman terlebih dahulu kemudian dengan kita memberikan keteladanan setiap hari dan membiasakan siswa saat berada dikelas, seperti mengucapkan salam, mendengarkan ketika guru berbicara, menulis sesuai dengan intruksi guru, dan duduk dengan rapi sesuai dengan kebiasaan dikelas (sebelah kanan untuk laki-laki dan sebelah kiri untuk perempuan).

Peneliti : Nggeh pak, saya mau tanya terkait siswa pak. Waktu bapak mengajar itu ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan bapak, kurang sopan dalam menjawab pertanyaan bapak, kayak gitu ada tidak pak?

Metode khusus apa yang bapak gunakan untuk meminimalisir hal tersebut?

Guru Aswaja : Pastinya ada mas, ya mungkin karena kegiatan dipondok sehingga siswa kalau masuk itu ada yang mengantuk, merasa

bosan dengan pembelajaran saya dan lainnya. Kalau untuk meminimalisir hal tersebut, ada caranya, ketika anak berbuat salah ya kita tegur jangan dibiarkan. Salah satu pembelajaran bagi mereka, kalau dibiarkan malah menjadi pembenaran bagi mereka malah nanti tidak peduli dengan kesalahan yang mereka buat. Hal itu bisa terjadi, namanya ya masih anak-anak atau siswa.

Peneliti : Kemudian saya mau bertanya pak. Pasti suatu pembelajaran punya tujuannya masing-masing, termasuk ASWAJA yang juga punya tujuan membentuk akhlak. Bagaimana cara guru dalam menentukan bahwa siswa itu sudah mengimplementasikan pembelajaran ASWAJA?

Guru Aswaja : Kalau itu kita kan belum bisa menilai itu, setidaknya ketika kita (guru) lewat siswa diam berdiri dan ketika kita sudah lewat mereka duduk kembali. Itu salah satu kebiasaan yang sudah dilakukan. Untuk penghormatan seperti itu tidak semua siswa melakukannya, ada yang peduli ada yang tidak. Dan juga biasanya diakhir tahun ada komunikasi wali kelas dengan orang tua yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak ketika dirumah.

Peneliti : Adakah faktor pendukung terjaminnya pengembangan akhlak dan pendukung pembelajaran ASWAJA pak? Bisa faktor dari dalam maupun luar.

- Guru Aswaja : Ada banyak mas, kalau untuk guru semua mendukung atau terlibat dalam pembentukan akhlak siswa, akan tetapi untuk fasilitas kita rasa kurang mendukung hal ini karena SPP atau biaya masuk Madrasah itu terjangkau.
- Peneliti : Harapan bapak setelah siswa menerima pembelajaran ASWAJA untuk kedepannya itu seperti apa pak?
- Guru Aswaja : Dari saya harapannya anak-anak bisa memimpin tahlil, pengetahuannya tentang ke NU an (ilmu fiqih, ilmu akhlak dan juga amaliyahnya) dan ilmu keagamaan lainnya. Ya sederhananya anak-anak nanti dimasyarakat bisa menjadi pemimpin dalam beramalillah.
- Peneliti : Nggeh pak, sama satu lagi pak. Ini lebih mengarah ke ASWAJA pak, didalamnya terdapat nilai-nilai toleransi, moderat dan adil. Itu bagaimana cara memberikan contoh kepada siswa pak?
- Guru Aswaja : Dulu pernah saya ceritakan kepada siswa, itu kondisi ditegalgondo. Dahulu itu disatu komplek ada satu rumah yang banyak orang ngumpul, awalnya saya kira itu kayak orang kumpul buat yasin tahlil, akan tetapi setelah saya dekati ternyata beda. Terdapat salib, dan lilin ditengahnya, ternyata mereka keyakinannya lain dengan saya (kristen). Maksud saya menceritakan hal tersebut kepada siswa, agar nanti anak ketika berada dimasyarakat ia mampu menerima

perbedaan agama, keyakinan, dan beda pendapat, bahkan kalau nanti salah satu anak menjadi tokoh desa punya inisiatif untuk memberikan fasilitas tempat ibadah kepada masyarakat walaupun berbeda agama.

Peneliti : Iya pak, jadi contoh nilai-nilai ASWAJA yang bapak berikan berasal dari kehidupan bapak nggeh?

Guru Aswaja : Iya mas, satu lagi saya juga tidak mempermasalahkan latar belakang atau keyakinan orang ya mas, saya juga sering minta bantuan sama orang kristen buat benerin sanyo, atau peralatan lainnya mas. Ada lagi wawancaranya mas?

Peneliti : Dalam hal evaluasi pembelajaran metode apa yang dipakai guru dalam upaya memaksimalkan pembelajaran Aswaja?

Guru Aswaja : Untuk evaluasi pembelajaran biasanya kita sebagai guru memberikan pengetesan setelah mengajar, UTS/UKK, dan kita melakukan pemantauan siswa melalui wali siswa.

Peneliti : Sudah pak, in syaa Allah sudah cukup pak.

Guru Aswaja : Iya mas, ini nanti langsung pulang atau mau kemana lagi?

Peneliti : Saya langsung pulang pak, terima kasih banyak ya pak sudah saya repotkan dan informasinya semoga dapat menjadi pelengkap penelitian saya pak. Barang kali nanti ada yang kurang saya kabari bapak nggeh pak.

Guru Aswaja : Iya mas, nanti bisa wa saja kalau ada yang kurang.

- Peneliti : Nggeh pun pak, saya pamit undur diri nggeh.
Assalamu'alaikum pak
- Guru Aswaja : Wa'alaikumsalam mas. Ayok bareng mas, sekalian saya pulang.

Kode : 03

Informan : Waka Bidang Kurikulum (Muhammad Manshur, S. Pd. I)

Tempat : Ruang Tamu

Waktu : Rabu, 23 November 2022/10.00-10.30

Peneliti : Assalamu'alaikum wr wb bapak manshur.

Waka Kurikulum : Wa'alaikumussalam mas. Ada apa?

Peneliti : Minta waktunya buat wawancara nggeh pak.

Waka Kurikulum : Iya mas, silahkan. Kita keruang tamu saja ya mas.

Peneliti : Nggeh pak.

Waka Kurikulum : Monggo mas. Yang mau ditanyakan silahkan ditanyakan

Peneliti : Sebelumnya terima kasih banyak pak atas waktunya, ini saya minta wawancara buat melengkapi data skripsi saya pak. Langsung saja nggeh pak, Bagaimana akhlak siswa kelas XI MA Al Manshur Popongan pak? Dari awal sampai lulus pak.

Waka Kurikulum : Rata-rata siswa memiliki akhlak yang baik karena siswa sebagian besar lulusan MTs sehingga siswa sudah tertata dari awal, ada juga yang siswa yang sampai kelas XII pun masih kacau.

Peneliti : Apa alasan Aswaja dimasukkan ke dalam kurikulum Madrasah?

- Waka Kurikulum : Karna kita berada di Yayasan Pondok Pesantren NU Al Manshur. Sehingga menjadi tugas kita untuk memasukkan ajaran NU kedalam Madrasah Al Manshur salah satunya dengan memasukkan mata pelajaran Aswaja.
- Peneliti : Kalau menurut bapak Apakah ada dampak baik bagi siswa kelas XI dengan adanya mata pelajaran ASWAJA?
- Waka Kurikulum : Sebenarnya untuk masalah ASWAJA dari materi sedikit menyinggung akhlak bahkan lebih banyaknya tentang pengenalan NU, pengenalan pesantren, mengenalkan tentang tradisi. Target kita ya supaya anak lebih bisa menerima tradisi dimasyarakat, dikenalkan kemudian ditunjukkan mungkin dalil-dalil yang sesuai dengan tradisi yang berkembang dimasyarakat tersebut. Paling tidak, siswa tidak ekstrim bisa menyikapi dengan dewasa sesuai dengan dalil yang dikembangkan oleh guru. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Madrasah yang mengacu pada kurikulum Lembaga Pendidikan MA'arif Jawa Tengah.
- Peneliti : Apakah ada dampak terhadap sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* bagi siswa kelas XI dengan adanya mata pelajaran Aswaja?
- Guru : Kalau untuk itu In syaa Allah ada mas. Karena isi dari Aswaja salah satunya itu dan tujuan dari dimasukkan

Aswaja juga berperan disitu dengan siswa mengerti toleransi terhadap pendapat orang lain, bersikap tengah-tengah agar tidak radikal dan adil supaya menegakkan keadilan dalam bersosial masyarakat maupun Madrasah.

Peneliti : Apakah siswa kelas XI sudah mempraktekkan sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* dalam lingkungan Madrasah?

Waka Kurikulum : Kalau untuk hal tersebut sebagian guru juga masih mempertanyakan, tapi ada juga sebagian yang masih kurang untuk akhlaknya. Guru menilai hal tersebut masih wajar karena dalam kondisi remaja dan berbeda-beda latar belakangnya, akan tetapi kita sebagai guru memiliki tugas untuk selalu mengingatkan dan menegur siswa untuk berlaku baik kepada guru dan siswa. Sedangkan untuk sikap *tasamuh*, *tawasuth* dan *I'tidal* rata-rata siswa sudah mempraktekkan di dalam Madrasah. Contohnya menghargai semua guru yang ada, sopan santun, ikut dalam kegiatan madrasah dan toleransi dalam pergaulan tanpa membedakan.

Peneliti : Apa saja yang sudah dipraktekkan siswa kelas XI dalam kehidupan sehari-hari?

Waka Kurikulum : Kalau untuk kehidupan sehari-hari kita tidak bisa memastikan akan tetapi kalau untuk ajaran yang kita berikan

atau tunjukan seperti mujahadah, membaca asmaul husna diawal pembelajaran pertama, tahlilan, istighotsah bersama dan dzikir bersama. Kegiatan tersebut beberapa dilakukan ketika ada acara tertentu.

Peneliti : Sudah pak, terima kasih banyak nggeh pak in syaa Allah sudah cukup pak. Nanti kalua ada hal yang diperlukan saya hubungi bapak.

Waka Kurikulum : Udah cukup ini mas. Habis ini mau wawancara siapa lagi mas?

Peneliti : Sudah pak. Nanti mau wawancara sama bu kepala Madrsah pak.

Waka Kurikulum : Saya panggilkan dulu ya mas.

Peneliti : Nggeh pak.

Kode : 04

Informan : Siswa Kelas XI (Barito Indra Surya)

Tempat : Depan Ruang Kelas XI

Waktu : Senin, 30 Januari 2022/10.40 - 10.50

Peneliti : Assalamu'alaikum mas. Mas kelas berapa ya?

Siswa : Wa'alaikumussalam mas. Kelas XI mas.

Peneliti : Tak ajak buat wawancara sebentar ya.

Siswa : Nggeh mas.

Peneliti : Saya melihat disini itu menjadikan Ahlusunnah Wal Jama'ah sebagai visi misi dan untuk mengimplementasikannya terdapat mata pelajaran Aswaja disini.

Siswa : Nggeh mas. Yang ke NU an itu kan mas.

Peneliti : Menurutmu mata pelajaran Aswaja menarik tidak? Berikan alasannya.

Siswa : Menurut saya menarik mas. Alasannya karena kita dapat mengerti apa itu Aswaja, lebih tau apa aja pembelajarannya.

Peneliti : Apakah kamu mampu memahami penjelasan guru terkait pembelajaran Aswaja?

Siswa : In syaa Allah saya faham dengan penjelasan guru mas.

- Peneliti : Pada saat mengajar guru mapel Aswaja menggunakan metode apa?
- Siswa : Lebih ke penjelasan atau metode ceramah mas.
- Peneliti : Menurut mu metode yang diterapkan itu sudah cocok dan mudah dimengerti tidak?
- Siswa : Cocok untuk diterapkan mas. Sama gurunya itu mampu menerangkan dengan jelas mata pelajaran ASWAJA.
- Peneliti : Dalam keseharian apakah kamu melaksanakan ajaran Aswaja? Sebutkan contohnya.
- Siswa : Kan saya mondok mas disini. Saya juga melaksanakannya, contohnya dzikir setelah shalat, yasinan dimalam jum'at, maulidan jam set Sembilan dihari jum'at, dan istighotsah bersama ba'dha shalat maghrib.
- Peneliti : Apakah toleransi, moderat, dan adil itu juga diajarkan dimata pelajaran Aswaja? Kamu tau arti ketiga tersebut?
- Siswa : Dalam beberapa bab ada materi itu mas. Tau mas.
- Peneliti : Apakah kamu memahami nilai toleransi, moderat dan adil yang disampaikan oleh guru Aswaja?
- Siswa : In syaa Allah saya faham mas.
- Peneliti : Apa yang kamu fahami tentang toleransi? Jelaskan dan berikan contohnya.

- Siswa : Toleransi itu cara menghormati dan menghargai perbedaan mas. Contohnya berteman tanpa memandang latar belakang, menghormati orang yang lebih tua, dan berkata sopan kepada guru.
- Peneliti : Apakah guru memberikan nasihat terkait dengan nilai toleransi, moderat dan adil kepada siswa saat di dalam kelas dan di luar kelas?
- Siswa : Pernah, bahkan bisa dibilang sering. Terkadang guru menasihati kita disaat jam pelajaran berlangsung dan di luar jam pelajaran guru ketika melihat kita berbicara kurang sopan secara langsung memberikan teguran dan nasihat.
- Peneliti : Apa yang kamu fahami tentang moderat? Jelaskan dan berikan contohnya.
- Siswa : Menurut saya moderat itu cara kita mensikapi diri berada ditengah-tengah mas, seperti tidak membeda-bedakan golongan, menerima pendapat orang lain, dan menjalin silaturahmi dengan sesama.
- Peneliti : Apa yang kamu fahami tentang adil? Jelaskan dan berikan contohnya.
- Siswa : Menurut saya adil adalah menegakkan kebenaran mas, seperti memegang prinsip agama dan berlaku adil jika ada pertikaian.

- Peneliti : Kamu tau radikalisme? Hal tersebut harus diberantas atau diminimalisir penyebaran ajarannya?
- Siswa : Tau mas, kalau diberantas tidak bisa mas tetapi harus kita minimalisir penyebarannya.
- Peneliti : Pinter itu salah satu cara kita bertindak moderat. Alhamdulillah wawancaranya sudah selesai. Habis ini ada KBM?
- Siswa : Iya mas, ini sudah saatnya masuk mas.
- Peneliti : Ya sudah, terima kasih banyak atas waktunya ya. Semangat belajarnya tetap ikuti apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru.
- Siswa : Iya mas. Sudah ya mas saya masuk kelas dulu. Assalamu'alaikum mas.
- Peneliti : Wa'alaikumussalam mas.

Lampiran 3 Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 553 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.
 NIP : 19740501 200501 1 007
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Dwiki Yunanto Prasetyo
 NIM : 183111201
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 8
 Judul Skripsi : UPAYA GURU MENINGKATKAN SIKAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS XII PADA PEMBELAJARAN AHLUSUNNAH WAL JAMA'AH DI MA AL MANSHUR POPONGAN KLATEN TAHUN AJARAN 2021/2022

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 09 Februari 2022



a.n. Dekan
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730705 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBİYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsai.ac.id E-mail: info@uinsai.ac.id
<hr/>	
Nomor	: B-6/82 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth. Kepala MA Al Manshur Popongan Klaten Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Dwiki Yunanto Prasetyo
NIM	: 183111201
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Di MA Al Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: 14 November - 26 November 2022
Tempat	: MA Al Manshur Popongan Klaten
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 10 November 2022  Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002	
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



Yang Bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : Nor Wasilah, S.Pd
 Jabatan : Kepala MA Al Manshur Popongan

Dengan Ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwiki Yunanto Prasetyo
 NIM : 183111201
 Perguruan Tinggi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 9
 Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah Di MA Al Manshur Popongan Klaten Tahun 2022/ 2023

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, dengan Nomor B-6/82/Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022 tanggal 10 November 2022 yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 14 November s.d 26 November 2022 .

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 30 Januari 2023

Kepala MA Al Manshur



Lampiran 6 Foto-Foto Kegiatan



Foto wawancara dengan Kepala Madrasah



Foto wawancara dengan Waka Kurikulum



Foto wawancara dengan Siswa



Foto KBM Aswaja



Foto Pengarahan Kepada Siswa dan Wali Siswa





Foto MA Al Manshur Popongan Klaten



Foto Masjid Popongan Klaten

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Madrasah	: Madrasah Aliyah Al Manshur Popongan
Mata Pelajaran	: Ahlusunnah Wal Jama'ah
Kelas	: XI
Semester	: 1 (Ganjil)
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit
Materi	: Kewajiban Menjaga Bangsa dan Menerima Pancasila Demi Keutuhan NKRI
Pertemuan	: 6

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1 Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.
- KI-2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari berbagai solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat, minat untuk memecahkan masalah.
- KI-4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di Sekolah secara mandiri bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Memerinci kewajiban menjaga bangsa dan menerima Pancasila demi Keutuhan NKRI	3.6.1 Menjelaskan kewajiban menjaga Keutuhan NKRI 3.6.2 Menjelaskan kewajiban penerimaan Pancasila demi keutuhan NKRI
4.6 Menyajikan laporan pelaksanaan kewajiban menjaga bangsa dan menerima Pancasila demi Keutuhan NKRI	4.6.1 Menyajikan laporan pelaksanaan kewajiban menjaga bangsa dan menerima Pancasila demi Keutuhan NKRI.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran selesai (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi), diharapkan siswa mampu :

- 3.6.1 Menjelaskan kewajiban menjaga Keutuhan NKRI
- 3.6.2 Menjelaskan kewajiban penerimaan Pancasila demi keutuhan NKRI
- 4.6.1 Mempraktikkan pelaksanaan kewajiban menjaga bangsa dan menerima Pancasila demi keutuhan NKRI

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian kewajiban menjaga keutuhan bangsa dan NKRI
2. Pengertian kewajiban penerimaan Pancasila demi keutuhan NKRI

E. PENDEKATAN DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Pendekatan saintifik
2. Strategi Pembelajaran:
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Demonstrasi

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media / Alat : PapanTulis, Kapur
2. Bahan Ajar : Buku pegangan.
3. Sumber belajar :

- a. Buku Siswa Ke-NU-an Ahlusunnah Wal Jama'ah, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU wilayah Jawa Tengah, 2021
- b. Buku Guru Ke-NU-an Ahlusunnah Wal Jama'ah, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU wilayah Jawa Tengah, 2021
- c. Internet

G. PROSES PEMBELAJARAN

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
 - b. Guru mengajak siswa untuk membaca Asmaul Husna Bersama.
 - c. Guru memeriksa kehadiran, posisi dan tempat duduk yang menunjang kegiatan pembelajaran.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru dapat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.
2. Kegiatan inti
 - a. Mengamati
 - 1) Siswa mengamati ilustrasi dipapan tulis yang ditampilkan oleh guru
 - 2) Siswa menyimak penjelasan singkat yang disampaikan guru dengan seksama
 - b. Menanya
 - 1) Siswa menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru
 - 2) Siswa yang tidak bertanya, menyimak dan memperhatikan dengan seksama
 - c. Mengumpulkan informasi/mencoba
 - 1) Seluruh siswa terlibat aktif dalam diskusi bersama dengan kelompoknya masing-masing
 - 2) Siswa dipandu guru menyelesaikan soal
 - d. Menalar dan mengasosiasi
 - 1) Masing-masing kelompok menuliskan kesimpulan mengenai jawaban yang telah mereka diskusikan
 - 2) Masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusinya pada potongan kertas yang telah disiapkan oleh guru
 - e. Mengkomunikasikan

- 1) Siswa perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan berdiri pada posisi kelompoknya.
 - 2) Siswa mendemonstrasikan/memperagakan jawaban yang bersifat praktek (seperti tata cara wudhu)
 - 3) Siswa yang tidak mendapat giliran maju memperhatikan dengan seksama.
3. Kegiatan penutup
- a. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa
 - b. Guru mengadakan evaluasi pembelajaran dengan strategi tanya jawab
 - c. Guru memberikan tugas mandiri secara individu
 - d. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a kifaratul majlis bersama sama
 - e. Guru mengucapkan salam penutup

II. PENILAIAN PEMBELAJARAN

No	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Ket.
1.	KI 1 dan 2	Observasi	Lembar Penilaian Diri dan Lembar Observasi	Terlampir
2.	KJ 3	Tes Tertulis	Soal Pilihan Ganda dan Uraian	Terlampir
3.	KI 4	Tes Praktek	Lembar Kinerja	Terlampir

I. LAMPIRAN

- a. Materi
- b. Instrumen penilaian

Klaten, 09 juni 2020

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru mata pelajaran

Nor Wasilah S.Pd

Addin Abdurrahim, Lc

Foto Rencana Program Pembelajaran (RPP)




 YAYASAN AL MANSHUR POPONGAN KLATEN
MADRASAH ALIYAH AL MANSHUR
 Status : Terakreditasi B
 Komplek Pondok Pesantren Al Manshur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten Kobe Pos 57473
 Telp. 0272 593 1993 - 0856 4227 6052 Website: almanshurku.blogspot.com E-mail: maalmanshur@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA MA AL MANSHUR

Nomor: 020/SK/Ma.P/VII/2021

PENETAPAN TATA TERTIB

MA AL MANSHUR

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kepala Madrasah Aliyah Al Manshur :

Menimbang:

Bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah perlu menetapkan Peraturan Sekolah tentang Tata Tertib Peserta Didik.

Mengingat:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Memutuskan:

MENETAPKAN

Bahwa dokumen tata tertib secara resmi digunakan di Satuan Pendidikan MA Al Manshur, sebagai acuan akademis dan non akademis, dalam setiap aktivitas pembelajaran pada tahun pelajaran 2021/2022.

Ditetapkan: di Klaten

Tanggal: 12 Juli 2021

Kepala Madrasah,

Nor Wasilah, S.Pd

**TATA TERTIB GURU
MADRASAH ALIYAH AL MANSUR**

A. WAKTU DATANG

1. Semua guru harus datang di Madrasah 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai dan langsung menandatangani daftar yang tersedia di meja piket
2. Bagi guru yang datang terlambat wajib memberitahu kepala Madrasah atau wakil kepala Madrasah atau guru piket.
3. Bagi guru piket harus hadir lebih awal dan pulang lebih akhir
4. Bagi guru yang berkeinginan meninggalkan Madrasah sebelum jam pelajaran berakhir wajib memberitahu kepala Madrasah atau wakil kepala Madrasah.
5. Semua guru wajib mengikuti kegiatan peringatan hari-hari besar Islam dengan berpakaian seragam yang telah ditentukan
6. Guru yang datang ke Madrasah wajib memakai pakaian seragam yang telah ditentukan.

B. WAKTU TIDAK HADIR

1. Seorang guru dapat meninggalkan tugas dan tidak masuk kerja hanya dengan alasan sakit, cuti hamil atau keperluan yang mendesak
2. Semua guru yang tidak masuk karena sakit atau hal lain, wajib segera memberitahukan atau ijin kepada kepala madrasah secara lisan atau surat.
3. Guru yang tidak masuk karena sakit atau untuk keperluan pribadi lebih dari dua hari harus ada surat yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya surat keterangan dokter
4. Setelah masuk kembali harus melapor diri kepada kepala madrasah atau wakil kepala

madrasah.

5. bagi yang tidak datang tetapi ada jam mengajar maka yang bersangkutan wajib menyerahkan persiapan / rencana pengajaran atau tugas kepada kepala madrasah atau wakil kepala madrasah
6. Guru yang melaksanakan tugas mengajar setiap hari tepat waktu akan mendapat insentif dari Madrasah sesuai ketentuan

C. WAKTU MENGAJAR

1. Pada waktu mengajar guru wajib membawa perangkat perlengkapan mengajar antara lain
: Perangkat Pembelajaran, Rencana Pelajaran, Jurnal Mengajar, Daftar Nilai, Daftar Presensi Siswa, Alat Peraga, Buku Pegangan, Soal Ulangan bila mengadakan ulangan
2. Waktu mengajar guru harus berpakaian sopan, untuk guru putri baju berlengan panjang dan tidak bermake-up atau memakai perhiasan yang berlebihan. Untuk guru putra rambut harus dipotong rapi dan pendek, tidak boleh merokok di dalam ruang kelas.
3. Pada waktu penyajian materi, diusahakan tidak dengan duduk atau menduduki meja atau bangku.
4. Sebelum mengajar yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain :
 - a. Kebersihan kelas
 - b. Presensi murid
 - c. Seragam murid
 - d. Buku pegangan murid
5. Khusus jam pelajaran pertama dan terakhir diawali dan diakhiri dengan berdo'a.
6. Setiap selesai mengajar guru harus mengisi jurnal kelas yang isinya di sesuaikan dengan isi buku jurnal mengajar milik guru masing-masing.
7. Khusus untuk pelajaran keterampilan, praktik penjaskes, praktik laborat hendaknya diakhiri 10 menit sebelum jam pelajaran berakhir dengan tujuan memberi waktu untuk mengatur alat-alat dan membersihkan tempat dan merapikan pakaian.
8. Pada waktu mengajar, guru dilarang menerima tamu dinas maupun tamu pribadi
9. Pada waktu mengajar, guru tidak dibenarkan memberi hukuman kepada siswa dengan hukuman yang tidak edukatif.

D. WAKTU PIKET

1. Setiap hari diadakan guru piket, setiap guru piket wajib menjalankan tugas piket sekurang-kurangnya sehari dalam seminggu.
2. Tugas guru piket antara lain:
 - a. Mengisi kelas yang kosong
 - b. Mengatasi murid yang melanggar tata tertib.
 - c. Mengisi buku laporan piket.
 - d. Bersama wakil kepala madrasah bertanggungjawab terhadap keamanan dan ketertiban pelajaran.
3. Pada waktu istirahat dan pulang, guru piket dianjurkan untuk berkeliling sambil mengawasi siswa.
4. Guru piket membantu kepala madrasah dalam segi edukatif.
5. Guru piket mengecek buku jurnal kelas dan menandatangani.
6. Guru piket bersama kepala madrasah ikut memecahkan masalah yang terjadi saat itu .

E. HAL LAIN-LAIN

1. Setiap guru wajib menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.
2. Setiap persoalan dengan siswa hendaknya ditempuh dengan musyawarah yang edukatif.
3. Setiap guru wajib menjaga kode etik guru dan selalu mengingatkan kembali hubungan baik kedinasan atau kekurangan dan persaudaraan antar karyawan dan kepala madrasah demi nama baik madrasah dan aparat.
4. Setiap guru putri, istri guru, dan karyawan wajib aktif dalam organisasi Nahdatul Ulama beserta otonomnya.
5. Setiap guru wajib ikut memelihara peralatan madrasah.
6. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan ini bilamana di pandang perlu sewaktu-waktu kepala madrasah memberikan peraturan yang disampaikan secara lisan atau tertulis dalam peraturan khusus tersendiri.

Ditetapkan: di Klaten
Tanggal: 12 Juli 2021
Kepala Madrasah,

Nor Wasilah, S.Pd

TATA TERTIB SISWA

MA AL MANSHUR

BAB I

Pengertian

Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama sebagai makhluk Tuhan. Dalam kehidupan sekolah, kondisi itu mencerminkan keteraturan dalam pergaulan, dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana / prasarana, penggunaan waktu, pengelolaan administrasi dan dalam mengatur hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya. Ketertiban sekolah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik, dan disusun secara Operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik.

Dalam Tata Tertib Peserta didik memuat :

- a. Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan.
- b. Hal-hal yang dianjurkan.
- c. Hal-hal yang tidak boleh dilakukan atau larangan.
- d. Sanksi-sanksi / hukuman bagi pelanggar.

BAB II

Kewajiban-kewajiban Siswa

Pasal 1 : Kehadiran Siswa

1. Sepuluh menit sebelum jam pertama siswa sudah hadir di sekolah
2. Keterlambatan hadir kurang dari 10 menit diperbolehkan masuk kelas / mengikuti pelajaran seijin guru Piket.
3. Keterlambatan lebih dari 10 menit tidak diperbolehkan masuk / mengikuti pelajaran dan akan diberikan ijin masuk pada jam berikutnya setelah mendapat surat ijin dari guru Piket dan BK.
4. Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit, atau ijin harus mengirimkan surat ijin yang sah dari orang tua / wali murid pada hari itu juga atau lewat telpon sekolah.
5. Jumlah hari hadir selama satu Semester sekurang-kurangnya 95% hari efektif sekolah, dan apabila tidak terpenuhi maka dinyatakan tidak memenuhi syarat untuk penentuan kenaikan kelas.

6. Apabila siswa akan meninggalkan sekolah sebelum jam belajar sekolah berakhir oleh karena sakit atau ijin keperluan lain, harus minta ijin kepada semua guru Bidang Studi yang ditinggalkan, dan baru boleh meninggalkan sekolah setelah mendapat surat ijin meninggalkan sekolah dari guru Piket .
7. Apabila siswa akan meninggalkan kelas atau jam pelajaran harus minta ijin kepada guru yang mengajar di kelas yang bersangkutan dan surat ijin ditinggalkan di kelas.
8. Wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar sejak jam pertama hingga jam terakhir , serta pulang secara bersama-sama setelah tanda bel pelajaran terakhir dibunyikan.
9. Berada di dalam kelas pada jam-jam kegiatan belajar mengajar dan tetap berada dilingkungan halaman sekolah pada saat jam istirahat.
10. Wajib mengikuti Upacara yang ditentukan oleh sekolah.

Pasal 2: Pakaian Seragam Sekolah

1. Mengenakan pakaian seragam OSIS lengkap dengan atributnya pada hari Senin s.d. Selasa serta pada hari-hari Upacara yang ditentukan.
2. Mengenakan pakaian batik ma"arif pada hari Rabu s.d Kamis.
3. Mengenakan pakaian seragam Pramuka lengkap dengan atributnya pada hari Jumat s.d Sabtu.
4. Bersepatu Hitam bertali dan berkaos kaki putih panjang.
5. Mengenakan ikat pinggang yang telah ditentukan oleh sekolah
6. Potongan dan bahan pakaian seragam serta atribut sesuai dengan ketentuan/model yang telah ditetapkan oleh sekolah , antara lain :
 - a. Siswa : celana tidak gembyong dan atau tidak berujung pensil
 - b. Siswi : rok panjang
 - c. Pakaian seragam dalam keadaan bersih dan rapi (tidak kotor/lusuh).
 - d. Baju bagian bawah dimasukkan pada celana/Rok sehingga tampak ikat pinggangnya khusus OSIS..

Pasal 3: Lingkungan Sekolah

1. Ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.
2. Membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
3. Membersihkan ruangan kelas setiap hari oleh petugas Piket Kelas masing-masing.

4. Mengatur sepeda/sepeda motor di tempat Parkir Sekolah secara teratur dan rapi serta dikelompokkan sesuai tempat parkir yang telah ditentukan.
5. Tidak melakukan corat-coret baik di dinding maupun meja belajar.
6. Ikut menjaga kelestarian tanaman sekolah.
7. Tidak merusak sarana /prasarana yang ada di sekolah.

Pasal 4: Etika , Estetika dan Sopan Santun

1. Menghormati Kepala sekolah , guru dan karyawan MA AL-Manshur
2. Bersikap sopan dan santun kepada semua warga sekolah.
3. Menjunjung tinggi kultur dan adat budaya
4. Bagi siswa putri tidak berdandan secara mencolok dan tidak mengenakan perhiasan secara berlebihan.
5. Rambut diatur secara rapi tidak dicat dan untuk siswa putra tidak berambut Gondrong.
6. Bagi siswa putra tidak mengenakan perhiasan/assesori yang tidak selayaknya dikenakan siswa putra.
7. Berbicara secara santun , baik terhadap guru/ karyawan maupun teman-teman sekolah.
8. Saling hormat-menghormati sesama siswa.
9. Menjaga keamanan dan ketertiban selama di sekolah maupun sepulang sekolah.
10. Mengendarai dan melengkapi sepeda motor/kendaraan sesuai dengan ketentuan UU Lalu Lintas.

Pasal 5: Administrasi Sekolah

1. Menyelesaikan pembayaran keuangan sekolah tepat waktu sesuai ketentuan.
2. Meminjam dan mengembalikan buku-buku Perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh Perpustakaan.
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah secara benar sesuai dengan penggunaannya.

Pasal 6: Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pengembangan Diri

1. Wajib mengikuti ekstrakurikuler/Pengembangan Diri sekurang-kurangnya satu jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler /Pengembangan Diri bagi klas X dan klas XI
2. Wajib mengikuti kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah.

BAB III

Larangan-larangan

Pasal 1

1. Melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh siswa sebagaimana pada Bab II.
2. Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa izin (bolos)
3. Berkeliaran atau berada di luar kelas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
4. Berkeliaran di luar lingkungan sekolah pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
5. Membawa sepeda motor yang tidak lengkap (Protholan) ke sekolah.
6. Memarkir sepeda motor di luar pagar sekolah.
7. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman sekolah.
8. Membawa uang saku secara berlebihan.
9. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan sekolah.
10. Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah.
11. Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang diperkirakan dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
12. Berkelahi diantara sesama siswa MA Al Manshur, maupun siswa/orang lain di luar MA Al Manshur.
13. Merokok selama masih mengenakan seragam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah.
14. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian.
15. Mengambil barang –barang baik milik sekolah maupun milik teman yang bukan miliknya
16. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme.
17. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan martabat guru , karyawan maupun sesama peserta didik termasuk bullying.
18. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi .
19. Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras , baik di sekolah maupun di luar sekolah.
20. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
21. Menikah dan atau hamil

22. Melakukan semua tindakan dalam kategori Tindakan Kriminal.
23. Bertato
24. Memalsukan dokumen administrasi sekolah
25. Menggunakan alat komunikasi elektronik (HP) dalam kegiatan Pembelajaran/Evaluasi tanpa ijin.

BAB IV

Sanksi – Sanksi

Pasal 1: Tahapan Sanksi

Apabila siswa tidak mentaati kewajiban – kewajiban dan melanggar larangan-larangan seperti tersebut di atas , maka akan diberikan Sanksi oleh sekolah berupa :

1. Peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung
2. Peringatan secara tertulis.
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran.
5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali.
6. Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat

Pasal 2: Peringatan Secara Lisan dan Penindakan Secara Langsung

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat Katagori ringan :

1. Tidak mematuhi kewajiban sebagaimana Bab II Kewajiban-kewajiban Siswa
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1 :
 - a. Berkeliaran atau berada di luar klas pada saat jam-jam kegiatan belajar mengajar
 - b. Membawa uang saku secara berlebihan
 - c. Memarkir sepeda motor di luar pagar sekolah
 - d. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan sekolah.
 - e. Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah
 - f. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi
3. Penindakan langsung dapat berupa hukuman pembinaan yang bersifat mendidik.

Pasal 3: Peringatan Secara Tertulis

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan awal :

1. Melanggar kewajiban sebagaimana Bab II secara berulang kali
2. Tidak mengindahkan peringatan secara lisan dan penindakan secara langsung sebanyak 3 kali sebagaimana ketentuan Bab IV pasal 2
3. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1 :
 - a. Membawa senjata tajam atau sejenisnya
 - b. Merokok selama masih mengenakan seragam sekolah baik di sekolah maupun di luar sekolah
 - c. Membawa sepeda motor yang tidak lengkap (Protholan) ke sekolah
 - d. Berkeliaran di luar lingkungan sekolah pada saat proses kegiatan belajar mengajar maupun istirahat
 - e. Mengendarai sepeda / sepeda motor pada jam pelajaran di halaman sekolah
 - f. Bertingkah / berbicara teriak-teriak dan berbuat onar yang mengundang kerawanan sekolah
 - g. Berpacaran di lingkungan sekolah baik pada saat jam-jam sekolah maupun di luar jam sekolah
 - h. Meninggalkan sekolah sebelum berakhirnya kegiatan belajar mengajar tanpa ijin (bolos)
 - i. Bertato
 - j. Memalsukan Dokumen
4. Peringatan tertulis berupa :
 - a. Surat pemberitahuan kepada orang tua / wali
 - b. Surat pernyataan / janji siswa yang diketahui oleh orang tua / wali.
5. Peringatan tertulis untuk sebuah pelanggaran diberlakukan sebanyak-banyaknya 3 kali dan selebihnya dilakukan tahapan pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

Pasal 4: Pemanggilan Orang-tua / Wali Peserta didik

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat pembinaan bersama:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2 dan pasal 3
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1 :
 - a. Membawa buku bacaan/kaset Video ataupun HP yang memuat Video pornografi.

- b. Berkelahi diantara sesama siswa MA AL MANSHUR, maupun siswa / orang lain di luar MA AL MANSHUR.
 - c. Mengambil barang –barang baik milik sekolah maupun milik teman yang bukan miliknya
 - d. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian
 - e. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan Premanisme
 - f. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan dan martabat guru , karyawan maupun sesama peserta didik
3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang bersifat mendesak dapat dilakukan melalui telpon atau sarana komunikasi lainnya.

Pasal 5: Skorsing Tidak Boleh Mengikuti Pelajaran

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat peringatan Keras :

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2 , pasal 3 dan pasal 4.
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab IV pasal 2 , pasal 3 dan pasal 4 secara berulang.
3. Melanggar tahapan-tahapan pembinaan yang telah dilakukan : Peringatan secara lisan , Peringatan secara tertulis , Pemanggilan orang tua / wali peserta didik.

Pasal 6: Dikembalikan Kepada Orang-tua / Wali

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dengan Kategori berat:

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2 , pasal 3 , pasal 4 dan pasal 5.
2. Melanggar Larangan –larangan sebagaimana Bab III pasal 1 :
 1. Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (narkoba) maupun minuman keras, baik di sekolah maupun di luar sekolah
 2. Menikah dan atau hamil
 3. Menjalani proses hukum tindak pidana oleh pihak kepolisian
 4. Melakukan penghasutan atau sejenisnya yang bersifat SARA.

Pasal 7: Dikeluarkan dari Sekolah dengan Tidak Hormat

Diberlakukan bagi siswa yang melanggar tata tertib peserta didik yang bersifat dan Kategori amat sangat berat :

1. Telah melalui tahapan pembinaan sebagaimana disebutkan pada Bab IV pasal 2 , pasal 3 , pasal 4 dan pasal 5 dan diindikasikan sudah tidak memungkinkan dilakukan pembinaan.
2. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak senonoh
3. Berbuat onar dan mengganggu Stabilitas sekolah.

BAB V

Mekanisme Penanganan Kasus

Pasal 1: Kasus Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik

1. Tahapan penanganan kasus pelanggaran tata tertib peserta didik :
 1. Peringatan secara lisan dan penindakan langsung
 2. Peringatan secara tertulis
 3. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik
 4. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran
 5. Dikembalikan kepada Orang tua / wali
 6. Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat
2. Setiap guru / karyawan berhak melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung kepada setiap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib peserta didik.
3. Setiap guru / karyawan yang telah melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung terhadap siswa , untuk segera melaporkan kepada Wali Klas / guru BP/BK berkaitan dengan pelanggaran tata tertib peserta didik yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.
4. Guru BK/Guru Piket memiliki wewenang melakukan Peringatan secara lisan dan penindakan langsung serta menetapkan dan memberikan besar skor pelanggaran kepada peserta didik yang secara nyata melakukan pelanggaran.
5. Peringatan secara tertulis diberikan oleh sekolah dilengkapi dengan data pelanggaran yang telah dilakukan siswa berdasar usulan dari Guru Piket.
6. Guru Piket memberikan Laporan penanganan pelanggaran siswa kepada BP/BK untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut.

7. Pemanggilan orang tua / wali peserta didik yang melakukan pelanggaran dilakukan oleh BP/BK dan diketahui oleh Kepala Sekolah.
8. Dalam hal sanksi berat dan sangat berat siswa Dikembalikan kepada Orang tua / wali dan Dikeluarkan dari sekolah Tidak dengan hormat dilakukan setelah melalui rapat dewan guru.

Pasal 2: Kasus Pribadi

1. Kasus pribadi dimaksudkan sebagai kasus bukan bersifat pelanggaran Tata Tertib Peserta didik
2. Penanganan dilakukan oleh Wali Klas , Guru BP/BK dan orang tua / wali peserta didik

BAB VI

Penutup

1. Peraturan sekolah ini diberlakukan sejak tanggal ditetapkan
2. Hal-hal yang belum diatur pada Peraturan sekolah ini akan diatur kemudian

Ditetapkan: di Klaten
Tanggal: 12 Juli 2021
Kepala Madrasah,

Nor Wasilah, S.Pd

SKORING PELANGGARAN DAN SANKSI

No.	JENIS PELANGGARAN	SKOR
A	ASPEK KERAJINAN	
1	Terlambat masuk kelas	3
2	Tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, misalnya mengerjakan tugas mata pelajaran lain, membaca majalah, komik, atau pelajaran lain, mengganggu proses pembelajaran dan sejenisnya.	5
3	Tidak mengikuti kegiatan agama yang diselenggarakan oleh sekolah.	5
4	Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin	5
5	Tidak masuk sekolah tanpa ijin	5
6	Tidak mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh Madrasah tanpa ijin, misalnya: upacara bendera, jalan sehat, pramuka, dsb	5
7	Meninggalkan pelajaran sebelum waktunya usai dan tidak kembali ke sekolah tanpa ijin (bolos)	5
B	ASPEK KERAPIHAN DAN KEBERSIHAN	
1	Tidak memakai atribut badge yang dijahit, meliputi: a. Lokasi MA AL MANSUR b. OSIS c. Nama siswa yang benar	5
2	Tidak mengenakan pakaian sesuai potongan/model yang ditentukan, misalnya: rok atau celana panjang dengan saku tempel, celana pensil, celana terlalu ketat	5
3	Tidak memakai kaos kaki	3
4	Tidak memakai ikat pinggang warna hitam	3
5	Baju tidak dimasukkan	3
6	Tidak mengenakan celana panjang, rok tidak sesuai warna yang ditentukan.	3
7	Tidak memakai sepatu hitam bertali	3
8	Tidak memakai pakaian olah raga saat mengikuti pelajaran penjasor	3

9	Tidak memakai pakaian yang diwajibkan misalnya berkaos saat gerak jalan, pakaian pramuka saat diwajibkan	3
10	Berambut gondrong, kliwir, di cat, model rambut tidak rapih	5
11	Memakai atribut yang tidak sewajarnya (laki-laki memakai gelang, kalung, cincin/akik, perempuan memakai perhiasan yang berlebih)	5
12	Memakai seragam tidak semestinya (jahitan lepas, dicorat-coret, baju tambalan)	5
C	ASPEK KELAKUAN	
1	Jajan di luar lingkungan sekolah	3
2	Makan minum di kelas/atau jajan pada saat jam pelajaran berlangsung	5
3	Memalsukan surat ijin	10
4	Duduk-duduk di tempat yang bukan semestinya untuk duduk, misalnya meja	10
5	Tidak tertib dalam mengikuti upacara	10
6	Menimbulkan kegaduhan di kelas dan di luar kelas baik saat pelajaran berlangsung maupun istirahat	10
7	Mengendarai sepeda motor dengan gas dikeraskan	10
8	Membawa ponsel di kelas	10
9	Membawa alat-alat perjudian/berjudi, misalnya domino, remi, dsb	10
10	Membawa rokok/merokok di lingkungan sekolah atau selama memakai seragam sekolah	15
11	Merusak lingkungan dan sarana sekolah, misalnya taman, tanaman, perlengkapan kelas, mencoret tembok, dan perabotan sekolah	15
12	Keluar/masuk lingkungan sekolah tidak melalui tempat yang semestinya, misalnya melompat jendela, melompat pagar, melompat tembok, dsb	20
13	Berbicara jorok/kasar/tidak sopan terhadap Guru dan Karyawan, sesama siswa serta semua orang	20
14	Mencemarkan nama baik sekolah, Guru dan Karyawan	20
15	Berkelahi/penganiayaan dengan orang luar sekolah selama menggunakan identitas sekolah	30
16	Berkelahi/penganiayaan dengan sesama siswa MA AL MANSUR	30

17	Mengancam keselamatan sesama siswa, guru dan karyawan serta semua orang	35
18	Membawa senjata tajam dan sejenisnya ke sekolah	35
19	Membawa/minum-minuman keras di sekolah atau selama memakai identitas sekolah	45
20	Melakukan penipuan, pemalsuan, pencurian dan tindak kriminal yang sejenis	45
21	Membawa gambar, majalah porno, kaset/CD porno, HP porno dan tindak kriminal yang sejenis	45
22	Melakukan pelecehan seksual	45
23	Membawa/mengonsumsi ganja, narkotika dan obat terlarang yang sejenis	45
24	Membawa senjata api, bahan peledak dan sejenisnya	45
25	Melakukan/memberikan hukuman fisik kepada sesama siswa dalam suatu kegiatan	45
26	Mabuk minuman keras/obat terlarang dan sejenisnya	75
27	Melakukan penganiayaan terhadap sesama siswa, guru dan karyawan serta semua orang	100
28	Menikah/hamil, menghamili, melakukan hubungan seks	100
29	Membawa Hp saat ujian	20

Keterangan Sanksi :

1. Jika seorang siswa melakukan pelanggaran :
Mencapai skor 25 siswa dipanggil wali kelas masing-masing (jika belum terselesaikan dipanggil Guru BK).
 1. Mencapai skor 50 siswa dipanggil Guru BK dan siswa membuat pernyataan bermaterai.
 2. Mencapai skor 75 orangtua/wali siswa dipanggil kesekolah
 3. Mencapai skor 100 orangtua/wali siswa dipanggil kesekolah dan siswa diserahkan kembali (siswa dikeluarkan dari Madrasah),
2. Jika seorang siswa melakukan suatu pelanggaran hingga mencapai skor 100 (seratus) misalnya penganiayaan terhadap guru dan karyawan, menikah/hamil maka siswa tersebut
 1. langsung diserahkan kepada orang tua (dikeluarkan).

2. Pelanggaran yang digolongkan setara dengan yang tertulis pada tabel skor penilaian pelanggaran tata tertib siswa di atas dapat diberi skor yang setara/sama.

Hal-hal lain yang belum diatur dalam tabel skor penilaian pelanggaran tata tertib siswa ini akan diatur kemudian.

Tabel skor penilaian pelanggaran tata tertib siswa ini berlaku sejak dikeluarkan

Ditetapkan: di Klaten

Tanggal: 12 Juli 2021

Kepala Madrasah,

Nor Wasilah, S.Pd